



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIC INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI V DPR RI
DENGAN KEPALA BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN
GEOFISIKA, DAN BADAN NASIONAL PENCAIRAN DAN PERTOLONGAN
(BASARNAS)**

- Tahun Sidang : 2022-2023
Masa Persidangan : III
Rapat Ke- :
Jenis Rapat : RDP
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Rabu, 8 Februari 2023
Waktu : Pukul 14.00 s.d. 16.30 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi V DPR RI, (Ruang KK V)
Gedung Nusantara DPR RI dan Secara Virtual *Zoom
Cloud Meeting*
- Ketua Rapat : Ir. Ridwan Bae (F-P. GOLKAR) – Wakil Ketua Komisi
V DPR RI
- Acara : 1. Evaluasi Pelaksanaan APBN Tahun Anggaran
2022 BMKG dan BNPP (Basarnas)
2. Membahas Program Kerja BMKG dan BNPP
(Basarnas) Tahun 2023
3. Lain-lain.
- Sekretaris Rapat : Nunik Prihatin Budiastuti, S.H., Kabag Komisi V DPR
RI
- Hadir : A. Anggota DPR RI:
44 dari 56 orang Anggota dengan rincian:
1. FRAKSI PDI-PERJUANGAN (F-PDIP)
9 dari 12 orang Anggota
1. Bob Andika Mamana Sitepu, S.H.
2. Mochamad Herviano
3. Sukur H. Nababan, S.T.
4. Ir. Sudjadi
5. Sarce Bandaso Tandiasik, S.H., M.H.
6. Sri Rahayu
7. Ir. Effendi Sianipar
8. Harvey B. Malaihollo
9. Djenri Alting Keintjem, SH., M.H.
2. FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)
7 dari 8 orang Anggota
1. Ir. Ridwan Bae
2. Drs. Hamka B Kady, M.S.
3. Cen Sui Lan
4. DR. H. Ali Mufthi, S.AG., M.Si.

5. H. Tubagus Haerul Jaman, S.E.
 6. Ilham Pangestu
 7. Muhammad Fauzi, S.E.
3. FRAKSI PARTAI GERINDRA
(F-GERINDRA)
5 dari 7 orang Anggota
 1. H. Andi Iwan Darmawan Aras, S.E., M.Si.
 2. Ir. Sumail Abdullah
 3. Sudewo, S.T., M.T.
 4. Iis Rosyita Dewi, S.Hum., M.M.
 5. Ir. Eddy Santana Putra, M.T.
 4. FRAKSI PARTAI NASDEM (F-NASDEM)
4 dari 6 orang Anggota
 1. Drs. H. Tamanuri, M.M.
 2. H. Syarif Abdullah Alkadrie, S.H., M.H.
 3. Drs. H. Soehartono, M.Si.
 4. Sri Wahyuni
 5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
(F-PKB)
5 dari 6 orang Anggota
 1. H. Ruslan M. Daud
 2. H. Irmawan, S.Sos., M.M.
 3. H. Dedi Wahidi, S.Pd.
 4. Neng Eem Marhamah Zulfa Hiz, M.M.
 5. H. Syafiuddin, S.Sos.
 6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)
4 dari 5 orang Anggota
 1. Dr. H. Irwan S.IP., M.P.
 2. Drs. H. Anwar Hafid, M.Si
 3. Lasmi Indaryani, S.E.
 4. Ir. H. Ishak Mekki, M.M.
 7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA
(F-PKS)
4 dari 5 orang Anggota
 1. Ir. H. Sigit Sosiantomo
 2. Dr. H. Syahrul Aidi Maazat, Lc., M.A.
 3. Drs. Hamid Noor Yasin, M.M.
 4. KH. Toriq Hidayat, Lc.
 8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)
4 dari 5 orang Anggota
 1. H.A. Bakri H. M., S.E.
 2. Hj. Hanna Gayatri, S.H.
 3. H. Boyman Harun, S.H.

4. Mesakh Mirin, SKM.

9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN
PEMBANGUNAN (F-PPP)

2 dari 2 orang Anggota

1. H. Muhammad Iqbal, S.E., M.Com.

2. Dr. H. Muh Aras, S.Pd., M.M.

B. UNDANGAN:

1. Kepala Badan Nasional Pencarian dan
Pertolongan (BASARNAS) (Marsekal Madya
TNI Henri Alfiandi, M.Han.)

2. Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan
Geofisika RI (Prof. Ir. Dwikorita Karnawati,
M.Sc., Ph.D.)

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT:

Pak Harvey, mulai Pak Harvey.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat siang, dan salam sejahtera untuk kita semua.

**Yang terhormat Pimpinan Anggota Komisi V DPR RI,
Yang terhormat Kepala BMKG dan Kepala Badan Nasional Pencarian dan
Pertolongan atau Basarnas beserta seluruh jajarannya hadirin yang kami
hormati,**

Mengawali rapat pendapat hari ini, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada hari ini kita dapat bertemu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab kita dalam keadaan sehat wal'afiat baik serta fisik maupun secara *virtual*.

Berdasarkan informasi dari Sekretariat, daftar hadir Anggota Komisi V DPR RI telah ditandatangani sebanyak 25 orang terdiri dari 10 orang fisik dan 15 orang *virtual* dan terdiri dari 9 fraksi, sehingga telah memenuhi kuorum.

Oleh karena itu, sebagaimana ketentuan yang diatur dalam Pasal 281, Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib, izinkanlah kami membuka Rapat Dengar Pendapat pada hari ini, dan sesuai ketentuan Pasal 276 ayat (1) Rapat Dengar Pendapat Komisi V DPR RI, pada hari ini kami buka, dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PADA PUKUL 14.00 WIB)

Kami ucapkan terima kasih kepada Kepala BMKG, Kepala BNPP beserta jajaran yang telah memenuhi undangan kami dalam rapat dengar pendapat pada hari ini.

Pimpinan Anggota Komisi V DPR RI dan para Kepala Badan yang berbahagia.

Untuk agenda pertama, terkait Evaluasi Pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2022, Komisi V DPR RI ingin mendapatkan penjelasan dari Kepala BMKG dan Kepala BNPP tentang bagaimana hasil akhir, tentang bagaimana hasil akhir pencapaian realisasi anggaran BMKG dan BNPP/Basarnas sesuai saran masukan yang telah diberikan oleh Komisi V DPR RI pada rapat-rapat sebelumnya.

Adapun terkait agenda kedua, yaitu pembahasan Program Kerja Tahun Anggaran 2003...2023, perlu kami sampaikan bahwa Pagu Anggaran BMKG dalam Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar 3,01 triliun dan BNPP/Basarnas dalam Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar 1,88 triliun, dengan Pagu yang ada ini, kami ingin mengetahui pemanfaatan dari anggaran tersebut untuk mencapai prioritas nasional, bagaimana Pagu anggaran ini direalisasikan sesuai dengan rencana program kegiatan yang sudah disampaikan pada rapat-rapat terdahulu.

Selanjutnya, kami ingin pula mendapatkan penjelasan tentang *automatic adjustment* dalam masing-masing lembaga tersebut.

Berdasarkan, pengawasan yang dilakukan oleh Komisi V DPR RI terdapat sejumlah isu yang perlu mendapatkan perhatian antara lain:

1. Adanya fenomena meningkatnya curah hujan ekstrim yang telah mengakibatkan terjadinya bencana alam di berbagai daerah, seperti banjir, badai, dan tanah longsor, sehingga perlu tindakan lanjut oleh BMKG dan Basarnas.
2. Terkait adanya bencana yang sudah terjadi di beberapa daerah, kami menekankan kepada BMKG untuk lebih memperluas penyebaran informasi cuaca kepada masyarakat, pemerintah daerah, dan *stakeholder* secara cepat, tepat, akurat, dan mudah dipahami untuk mengantisipasi kerugian yang lebih besar akibat bencana alam.
3. Tuntutan untuk meningkatkan koordinasi dengan masyarakat, pemerintah daerah dan *stakeholder* terkait ketersediaan sumber daya manusia untuk mempercepat evakuasi korban kecelakaan dan bencana alam.
4. Perlu untuk meningkatkan pelatihan dengan melibatkan masyarakat, pemerintah daerah, dan *stakeholder* untuk membantu berbagai upaya penyelamatan dan evakuasi.

Pimpinan Anggota Komisi V DPR RI dan para Kepala Badan yang kami hormati.

Demikian pengantar dari kami. Selanjutnya, kami berikan kesempatan kepada Kepala BMKG, BNPP untuk menyampaikan hasil capaian untuk

pelaksanaan anggaran Tahun Anggaran 2022 dan penyampaian Program Kerja BMKG BNPP Tahun Anggaran 2023. Kami persilakan, mungkin BMKG duluan ya, kita kasih kesempatan perempuan, Pak, ya, Pak Jenderal, silakan Bu.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Bismillahirrahmanirrahim.

Terima kasih sekali, Bapak Pimpinan Komisi V DPR RI, atas waktu yang diberikan dan arahan tadi pada pembukaan beberapa poin isu yang harus apa, ditindaklanjuti.

Sekali lagi, saya mengucapkan terima kasih dan *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

Kepada yang terhormat Pimpinan beserta seluruh Anggota Komisi V DPR RI, dan juga di sini hadir Bapak Kepala Badan Pencarian dan Penyelamatan atau Barsarnas beserta seluruh jajarannya, hadir pula di sini kami bersama Bapak Sestama, para Deputi, dan jajaran kami.

Ibu-Bapak yang saya hormati,

Laporan yang kami sampaikan terkait dua hal, seperti yang diarahkan yaitu Evaluasi Pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2022 dan Program Kerja BMKG Tahun 2023.

Izin, dimulai dengan evaluasi pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2022. Jadi, komposisi atau perkembangan anggaran BMKG Tahun 2022, Pagu akhir adalah 2,8 triliun, sekitar 2,8 triliun, yang Pagu awalnya adalah sekitar 3,1 triliun. Hal tersebut, diakibatkan adanya *automatic adjustment*, total sebesar 310 miliar kurang lebihnya, dan adanya pengalihan anggaran ke BRIN sebesar 2,6 miliar, serta adanya penambahan luncturan pinjaman luar negeri sebesar 47,7 miliar, untuk detailnya kami tayangkan pada *slide*, di situ terlihat bahwa besarnya belanja barang dan belanja modal ini seimbang, dan belanja pegawai mencapai kurang lebih 709 miliar, sementara itu belanja modal dan belanja barang masing-masing sekitar 1 triliun. Komposisi sumber dana sebagian besar dari rupiah murni, yaitu 2 koma...sekitar 2 triliun setelah mendapatkan *adjustment*, sebelumnya adalah 2,3 triliun. Sisanya adalah dari pinjaman luar negeri setelah *adjust*, maaf, setelah peluncuran menjadi 607 miliar kurang lebihnya, dan ada sumber dari PNBPN sebesar 86,9 miliar serta dari SBSN sebesar 144,923 miliar.

Kemudian, bagaimana realisasinya, kami mencapai realisasi 80 koma, maaf saya ulangi 84,33% dari Pagu sebesar 2,843 miliar, realisasi 2,398 miliar. *Nah*, proporsi realisasi tersebut, untuk belanja pegawai realisasi 698,81 miliar dari 700,975 miliar, jadi realisasi belanja pegawai adalah 98,46 miliar.

Kemudian, realisasi belanja barang adalah 97,42 miliar, yaitu mohon izin, mohon izin, ini harusnya saya mengucapkan persen, Bapak. Jadi saya

ulangi yang realisasi BMKG ini 84,33% ya, kemudian realisasi belanja pegawai itu 98,46%, kemudian realisasi belanja barang 97,42%.

Kemudian, yang menjadi catatan kami, realisasi yang rendah adalah belanja modal, yaitu 62,25% atau sebesar 671,90 miliar dari Pagu 1 triliun 079,37 miliar.

Jadi demikian, kemudian grafik realisasi kita lihat pada sebelah kanan, baik keuangan, jadi 84,33%, ini adalah realisasi keuangan, namun realisasi fisik di sini sedikit lebih tinggi adalah 87,34%.

Selanjutnya, izin menyampaikan realisasi pelaksanaan kegiatan BMKG. Dari komposisi perprogram, program dukungan manajemen adalah komposisinya 41,26% dan program MKG komposisinya adalah 58,74%. Kemudian, realisasi dari masing-masing tersebut, di sini terlihat bahwa untuk program dukungan manajemen itu, saya ulangi untuk program apa dukungan manajemen, di sini realisasinya untuk Rupiah adalah 1,011 triliun, atau kurang lebih 86,17%, itu dukungan manajemen, realisasi fisiknya adalah 88,88%. Untuk Program Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, realisasinya adalah 1,387 triliun atau kurang lebih 83,04%, fisiknya ada 86,25%. Kemudian, kalau dilihat apa total adalah 84,33%, itu realisasi total keduanya dukungan manajemen dan program MKG, dan fisik tadi udah disampaikan 87,34%.

Kalau dilihat dari jenis belanja, terlihat bahwa belanja pegawai realisasi 98% dan belanja barang realisasi 97,42%, dan belanja modal realisasi rendah, di sini 62,25%, ya, sehingga total 84,33%.

Untuk menyingkat, selanjutnya kita ke *slide* nomor 8, di sini kita lihat lebih detail lagi, apa, persoalannya atau kondisinya, bahwa.

KETUA RAPAT:

Bentar, Bu, ya, bentar, Bu, ya.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Oh iya, mohon maaf.

KETUA RAPAT:

Bapak-Ibu Anggota Komisi yang terhormat. Bisa *nggak* kita minta Ibu persingkat-persingkat saja?

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Oh, baik.

KETUA RAPAT:

Karena secara kebetulan kita kan sudah memiliki data sejak kemarin.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Oh, baik.

KETUA RAPAT:

Bisa ya?

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Siap, iya.

KETUA RAPAT:

Dipersingkat-singkat aja, Bu, ya.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Saya, terima kasih.

Baik, Bapak, jadi realisasi ini kita lihat bahwa belanja pegawainya apa, di sini adalah sekian, tadi *udah* kami jelaskan, untuk mempersingkat kita perlu mensoroti di sini belanja modal, ya, di situ ada beberapa kendala.

Nah, kemudian untuk, mungkin untuk mempersingkat perlu kami sampaikan bahwa realisasi, jadi secara kesimpulannya Realisasi Pelaksanaan Anggaran BMKG Tahun 2022 untuk rupiah murni mencapai 98,06% dan PNBPN 94,05%, namun pinjaman luar negeri...jadi ini penyebab kendalanya pinjaman luar negeri hanya terserap 57,58% dan SBSN sebesar 0,69%. Sehingga akhirnya keseluruhan serapan anggaran sebesar 84,33% dengan realisasi fisik 87,34%.

Kemudian, bagaimana langkah lanjut untuk mengatasi hal ini, rendahnya serapan untuk belanja modal, kami konsultasi dengan, dan koordinasi dengan Bappenas dan Kementerian Keuangan terutama terkait pinjaman luar negeri pada tahun-tahun berikutnya, masih di tahun 2023 dan tahun 2024, yaitu dari hasil konsultasi tersebut direncanakan untuk tahun berikutnya, kami mengubah skema pelaksanaan *project* menjadi beberapa paket kegiatan, sebelumnya hanya satu paket kegiatan, sehingga ada satu masalah dari bagian itu mengakibatkan semuanya terhenti, padahal masih banyak bagian yang sebetulnya tidak bermasalah, sehingga kalau per paket dan beberapa paket bisa dipisahkan mana yang bermasalah dan mana yang tidak bermasalah.

Nah, dan juga dengan beberapa paket kegiatan, ini menghindari monopoli, jadi meluaskan kompetisi agar terwujud benar-benar hasil teknologi yang terbaik, kalau kompetisinya berjalan, terbaik sesuai dengan kebutuhan BMKG hingga 10 atau 20 tahun ke depan dengan harga yang kompetitif, serta juga demi percepatan proses pelaksanaan pekerjaan yang dapat dilakukan secara paralel bersamaan, kemarin adalah satu terhambat lainnya berhenti.

Kemudian, langkah solusi untuk SBSN di Tahun Anggaran 2023, telah...jadi kami solusinya kemarin ada permasalahan dan kami konsultasi ke LKPP, BPKP, dan Kementerian PUPR dan sudah mendapatkan *rescue*, akhirnya telah berjalan, ini kontrak sudah apa, lelang sudah tuntas dengan bantuan PUPR, *target project* selesai di bulan Desember 2023, *insya Allah* dalam 350 hari ini, dana seluruhnya terserap.

Jadi, itu permasalahan yang kami hadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun lalu yang mengakibatkan rendahnya serapan belanja modal beserta solusinya. Untuk itu, kami nanti juga mohon arahan lanjut tentang rencana yang sudah kami siapkan sebagai solusi tersebut.

Kemudian, izin yang bagian kedua adalah rencana kegiatan dan anggaran tahun 2023. Tadi sudah disampaikan oleh Ibu-Bapak adanya tantangan yang harus menjadi pencermatan kami secara lebih serius, peningkatan curah hujan ekstrim, dan juga peningkatan aktivitas tektonik atau kegempaan yang juga dapat berpotensi meningkatkan potensi kejadian tsunami. *Nah*, sementara itu selain tantangan tersebut, kami dari Renstra BMKG mengemban misi yaitu terutama di antara beberapa hal yang ada, yang paling *urgent* adalah misi untuk tahun 2020-2024 sesuai dengan ini, apa, perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga itu. Jadi, sesuai dengan misi presiden dan wakil presiden, nomor 7, yaitu perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, dan tujuannya itu sudah pernah kami sampaikan, saya rasa sesuai dengan arahan yang disampaikan Pimpinan Komisi V, tadi.

Kemudian, bagian dari *roadmap* artinya Tahun Anggaran 2023, dalam rangka mewujudkan misi visi dalam Renstra dan misi visi presiden tersebut, kami saat ini di Tahun Anggaran 2023 adalah mengoptimalkan *big data*, kemudian *artificial, artificial intelligent implementation* serta apa, *smart intelligent information system 5.0*. Jadi, harus sudah bergerak ke poin-poin tersebut dalam rangka untuk semakin meningkatkan akurasi, resolusi, kecepatan, dan ketepatan analisis, serta penyebarluasan informasi dan untuk mewujudkan keselamatan dan kenyamanan, keamanan masyarakat.

Nah, jadi *slide* berikutnya secara lebih detail bagaimana mengoptimalkan *big data, artificial intelligent* serta *smart intelligent information system 5.0*, ini sudah kami uraikan, target utamanya adalah akurasi informasi meteorologi dengan resolusi tingkat kecamatan hingga desa. Saat ini, kami masih tingkat kecamatan, targetnya tahun 2023 ini sudah sampai ke tingkat desa, saat ini akurasi baru mencapai 90%, ditargetkan nanti tahun 2023 ini menjadi 92% dengan dukungan tadi *artificial intelligent big data* dan sebagainya.

Kemudian, akurasi informasi klimatologi, sebelumnya masih berkisar 79, 80%, diharapkan harus mencapai 83%, dan akurasi informasi geofisika sebelumnya sekitar 90%, diharapkan meningkat 91%, dan yang paling penting kecepatan informasi peringatan dini harus kurang dari 4 menit, sebelumnya adalah 5 menit. Itu yang menjadi target. Untuk mewujudkan target tersebut maka di sini kami jabarkan rincian komposisi anggaran BMKG tahun 2023,

yaitu di sini belanja pegawai 750, sekitar 751 miliar, belanja barang sekitar 1,3 triliun, belanja modal sekitar 949,184 miliar. Jadi, proporsi terbesar di sini adalah belanja barang, disusul belanja modal, dan belanja pegawai. Sumber dana terbesar dari rupiah murni 78,12%, pinjaman luar negeri 12,94%, kemudian PNB 2,22% dan SBSN 6,73%.

Nah, rinciannya tertera di dalam tabel sebelah kiri, mohon izin tidak kami baca keseluruhan, tapi di sini terlihat Program Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, kami alokasikan sebesar 1,6 triliun, sekitar 1,6 triliun, dan program dukungan manajemen sebesar 1,36 triliun, total 3,010 triliun. Namun, kemudian terjadi blokir atau *automatic adjustment* sebesar 188,139 miliar. Sehingga, anggaran atau Pagu awal 3,0 sekian triliun menjadi 2,822 triliun.

Nah, kriteria *automatic adjustment* sudah disampaikan oleh Menteri Keuangan, pada poin 1, 2, 3 tersebut. Jadi, bersumber dari rupiah murni dan diprioritaskan untuk apa, kegiatan yang diprioritaskan untuk *automatic adjustment* ini adalah belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, dan bantuan sosial yang tidak permanen, serta kegiatan yang saat ini diblokir, juga *automatic adjustment* dapat diterapkan pada anggaran pendidikan, kesehatan, dan proyek prioritas nasional, dalam hal sumber lainnya tidak memadai, kecuali, jadi yang dikecualikan adalah belanja yang terkait untuk bantuan sosial permanen, belanja terkait Pemilu, IKN, dan kontrak tahun jamak. Jadi, kami terkena ini kontrak tahun jamak ini tidak bisa dikenai *automatic adjustment* yang di BMKG ini.

Nah, kemudian rinciannya setelah kena *automatic adjustment*, tertera pada tabel berikut, di sini terlihat Program Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika yang tadinya 1,6 menjadi 1,5 triliun, kemudian program dukungan manajemen ini, apa, dukungan manajemen akhirnya menjadi 1,3 ini relatif masih tetap sama menjadi 1,3 triliun, turun beberapa puluh miliar, awalnya 1,365,800 menjadi 1,301 triliun. *Nah*, itulah apa yang dilakukan dalam rangka *automatic adjustment*, sehingga kami lebih banyak mengurangi pada Program Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

Kemudian, prioritas program dan kegiatan Bidang Meteorologi Tahun 2023, di sini prioritas yang pertama adalah sekali lagi meningkatkan akurasi dan resolusi, terutama untuk dari tingkat kecamatan menjadi tingkat desa, sebelumnya satu kecamatan katakan ada 10 desa, cuacanya, ya, hanya satu, satu kecamatan satu cuaca meskipun di situ ada 10 desa. Namun, dengan Tahun Anggaran 2023 ini dengan *AI Big Data*, kami berupaya dalam satu kecamatan itu, cuacanya bisa sesuai dengan banyaknya desa. Jadi, lebih resolusinya lebih tinggi dan akurasinya lebih tinggi.

Kemudian, indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan informasi meteorologi, ini juga harus ditingkatkan sesuai dengan arahan pembuka tadi oleh Bapak Pimpinan Komisi V, yaitu kami melakukan beberapa program yang sudah direncanakan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat tersebut. Kemudian juga persentase pemahaman masyarakat juga ditingkatkan antara lain melalui sekolah lapang, baik cuaca, untuk sekolah lapang cuaca nelayan, sekolah lapang iklim, sekolah lapang gempa bumi, dan juga meningkatkan

upaya menggerakkan masyarakat Indonesia sadar iklim dan cuaca, Mosaic, program ini akan terus digalakkan, dan juga Sekolah Lapang Meteorologi Penerbangan.

Kemudian juga, melalui peningkatan pemahaman *stakeholder* terhadap informasi Meteorologi melalui berbagai FGD dan penyiapan sudah beroperasi beberapa *website inawis*, ini terutama untuk transportasi laut agar *stakeholders* itu dengan mudah mendapatkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat, kemudian juga dilakukan sosialisasi dan FGD, agar para *stakeholders* bisa menggunakan informasi yang disiapkan melalui *website* tersebut, selain itu juga ada *website* SIAM, ini untuk transportasi udara, Inawis untuk laut, dan juga ada *website impact base forecast* kepada publik atau BPPD dan Pemda, ini terkait cuaca untuk di darat, di publik.

Dan, juga yang keempat adalah target untuk peningkatan kelengkapan sistem peringatan dini MKG. *Nah*, ini peningkatan kelengkapan selain akurasi, kecepatan, dan ketepatan, ini dilakukan dengan kegiatan *strengthening*, atau kegiatan *scaling up weather capacity 2*, ini dengan pinjaman luar negeri, kemudian Informasi meteorologi maritim melalui *strengthening of maritime meteorology*, ini juga pinjaman luar negeri, untuk peningkatan kelengkapan sistem peringatan dini, dan juga pengadaan peralatan sistem peringatan dini *windshear*, ini melalui pinjaman luar negeri FIR. Jadi, pinjaman-pinjaman luar negeri tersebut kami alokasikan untuk meningkatkan kelengkapan, sekaligus juga kecepatan, ketepatan, dan akurasi dari sistem peringatan dini.

Kemudian, program yang terakhir adalah meningkatkan kerja sama dengan Kementerian/Lembaga dalam rangka, sekali lagi meningkatkan tadi, akurasi informasi meteorologi, ini kerja sama pengolahan citra satelit dan modeling dengan BRIN, kemudian kerja sama dengan PUPR dalam rangka pemanfaatan cuaca ekstrim, dalam rangka pengelolaan DAS dan penanganan banjir, dan kerja sama dengan pemerintah daerah, BNPB, BRIN, kemudian Basarnas, TNI AU, dan swasta untuk mitigasi bencana, multi bencana.

Nah, secara umum itu, mohon maaf ini cukup banyak, saya, mohon izin saya melompat, Bapak. Kemudian, rincian Program dan Kegiatan Bidang Meteorologi tahun 2023, tertera pada tabel di *slide* secara detail, yaitu pengadaan *transmitter radiosonde*, ini sekali lagi untuk meningkatkan akurasi, kemudian penyediaan data dan informasi pesebaran abu vulkanik. Kemudian, pembangunan layanan informasi meteorologi penerbangan, kemudian ini untuk pengadaan alat informasi cuaca AWOS, dan beberapa *Project* PLN tadi *scaling up* dan *strengthening* dan kegiatan pemeliharaan. Pemeliharaan sistem operasional cuaca dan juga pembangunan *integrated service delivery platform*, pemeliharaan *display outdoor*, dan pemeliharaan operasional apa, multi, MEWS (*Meteorologi Early Warning System*), pemeliharaan ALOPTAMA, terutama radar dan pemeliharaan sistem layanan meteorologi maritim, serta pengadaan sarana verifikasi BMKG. *Nah*, pemeliharaan alokasinya hampir sama dengan belanja modal sekitar 40%.

Kemudian, prioritas Program Bidang Klimatologi juga kurang lebih untuk meningkatkan informasi iklim dan kualitas udara, meningkatkan target atau

mencapai target akurasi 90%. Ini ada beberapa kegiatan pengadaan peralatan pemantau gas rumah kaca otomatis, *nah* ini kegiatan unggulan.

Yang kedua, yaitu pembangunan *tower* sistem informasi gas rumah kaca terintegrasi, ini program unggulan untuk bisa lebih akurat menghitung sumber karbon yang dihasilkan di wilayah Indonesia, dan *sink* atau tempat karbon itu bisa terserap. Ini perlu diidentifikasi guna mendukung *policy* pemerintah, kebijakan pemerintah, *national determination carbon* (NDC), ya, untuk ketetapan berapa jumlah karbon yang benar-benar dihasilkan oleh Pemerintah Indonesia. Ini agar terukur secara akurat, ini terutama program tersebut yang unggulan. Kemudian juga meningkatkan indeks kepuasan pengguna layanan informasi iklim terapan, targetnya 3,7 melalui Sekolah Lapang dan sinkronisasi kegiatan iklim terapan.

Yang ketiga adalah peningkatan pemahaman masyarakat, tadi sudah disampaikan, dan peningkatan presentase kelengkapan sistem diseminasi, yaitu targetnya 96%, didukung oleh beberapa kegiatan, seperti pemeliharaan untuk ALOPTAMA atau sistem dan revitalisasi sistem komputasi, dan pemeliharaan sistem hidrometeorologi dan sebagainya. Dan, contoh program klimatologi ini tertera pada tabel, di sini kita melihat rinciannya, dan kemudian prioritas program geofisika.

Satu, untuk peningkatan kecepatan akurasi dan luasan jangkauan informasi geofisika. Kita perkuat kegiatan pemeliharaan dan belanja barang untuk mempertahankan operasional, agar akurat atau akurasi meningkat, kecepatan juga meningkat. Kemudian, juga, pemenuhan atau penambahan peralatan ALOPTAMA, misalnya penambahan seismograf dan penambahan Teropong Hilal.

Ketiga, penuntasan kegiatan prioritas yang dibiayai dari pinjaman luar negeri. Tadi, ada Project IDRIP dari World Bank, ini harus segera dituntaskan dengan pemasangan seismograf dan akselerograf.

Yang kedua adalah peningkatan pemahaman masyarakat terhadap informasi gempa bumi dan peringatan dini tsunami, kita semakin tingkatkan Sekolah Lapang Gempa Bumi, BMKG *goes to school* dan *Tsunami Ready*, serta Sekolah Lapang Hilal.

Dan, yang terakhir meningkatkan kerja sama Kementerian Lembaga dalam rangka meningkatkan akurasi informasi geofisika. *Nah*, ini juga dengan luar negeri tidak hanya dengan Kementerian Lembaga, tapi juga dengan internasional, antara lain dengan UNESCO dengan JICA, dengan CTBTO ini yang ada di Austria, terkait dengan nuklir, karena BMKG juga memonitor, mendeteksi getaran-getaran akibat eksplosi atau ledakan-ledakan nuklir, dan juga bersama dulu BAPETEN, sekarang masuk di BRIN, kerja sama untuk mendeteksi sebaran radiasi nuklir tersebut.

Rinciannya kegiatan pada tabel berikut, di sini daerahnya juga terlihat ada di beberapa lokasi. Peta berikut, menunjukkan sebaran rencana pemasangan seismograf di dalam *shelter*, ini fokusnya adalah di Indonesia, ini

tertutup, mohon maaf jadi tidak kelihatan, ya, ada di Indonesia Tengah ini, kemudian juga rencana stasiun seismik yang akan dipasang, ini juga terlihat di sini sebarannya pada *slide* berikutnya, ada 12.

Kemudian, prioritas Bidang Kegiatan Inskal atau Instrumentasi, Kalibrasi, Rekayasa, dan Jaringan Komunikasi, kurang lebih serupa mendukung dari program-program MKG sebelumnya, yaitu meningkatkan kecepatan dan akurasi pemeliharaan dan kalibrasi ALOPTAMA, itu untuk peningkatan layanan operasional ALOPTAMA, kemudian meningkatkan kinerja dan jangkauan ALOPTAMA.

Ketiga, meningkatkan kegiatan pemeliharaan dan belanja barang, dan seterusnya, termasuk penuntasan kegiatan prioritas yang dibiayai pinjaman luar negeri yaitu adanya *big data artificial intelligent* dan instalasi super *computer*, dan yang B adalah peningkatan ketersediaan layanan, dan C meningkatkan kerja sama dalam dan luar negeri.

Rinciannya terlihat pada tabel kegiatan tersebut bisa kita lihat. Dan, terakhir ini prioritas Bidang Kesekretariatan, kami utamanya adalah pelaksanaan tahapan Program SDM Unggul, ini targetnya sampai tahun 2026 dengan 500 Doktor baru, *insya* Allah sebelum tahun 2030 akan lahir di BMKG.

Kemudian, izin kami mohon dukungan doa restu dari Komisi V tentang pencalonan Kepala BMKG pada posisi presiden untuk apa...Badan Meteorologi Dunia.

Kemudian penyelesaian transformasi jabatan fungsional. Saat ini dari Pengamat Meteorologi, Klimatologi, Geofisika ditransformasikan menjadi analis, karena BMKG tidak cukup hanya mengamati-ngamati saja, tetapi juga harus menganalisis dan merekomendasikan.

Kemudian, beberapa kegiatan tentang penguatan satker daerah dan penyempurnaan aplikasi *monitoring* dan evaluasi terintegrasi. Kebijakan Sekretariat Utama, di sini kita lihat, terutama untuk Program SDM Unggul dan yang paling penting adalah pengadaan barang dan jasa agar *clear, clean, and qualified* melalui *e-catalogue*, dan meningkatkan TKDN nya. Ini kami saat ini untuk *e-catalogue* sudah jauh melompat yang sebelumnya hanya teralokasikan anggaran 20 juta untuk *e-catalogue*, tahun lalu 2022 terserap sekitar 82 M, dari 20 juta menjadi 82 M, untuk *e-catalogue*, ini sesuai arahan presiden dan *insya* Allah tahun 2023 ini akan semakin targetnya ratusan M ya, Bapak, untuk *e-catalogue* ini.

Kemudian, penerapan manajemen kinerja dengan memperjelas formulasi dan pengukuran kinerja, dan juga meningkatkan kuota afirmasi SPMKG, untuk memperkuat pengelolaan ASN MKG di daerah 3T. Jadi, di daerah 3T ini perlu putra daerah yang benar-benar handal dan tangguh, sehingga afirmasi untuk putra daerah ini kita tingkatkan, dan juga saya rasa ini penguatan kehumasan, dan akhirnya ini kami sampaikan beberapa data yang barangkali sudah sempat dicermati bagaimana rencana dan target ini ada cukup banyak datanya, nanti dapat kita diskusikan lanjut.

Dan, akhirnya penutup, mohon izin, jadi sekali lagi fokus program kerja BMKG Tahun Anggaran 2023 sejalan dengan Rencana Strategis BMKG Tahun 2020-2024, di antaranya untuk peningkatan kecepatan dan akurasi informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika untuk pemenuhan ALOPTAMA dan upaya mempertahankan keberlangsungan peralatan operasional secara cepat, tepat, akurat, dan luas jangkauannya, serta meningkatkan pemahaman dan kepuasan masyarakat terhadap informasi yang kami sampaikan. *Goal*-nya semuanya tujuannya adalah mencegah korban jiwa atau *zero victims* akibat fenomena meteorologi, klimatologi dan geofisika.

Kemudian *blokir automatic adjustment* di tahun 2023 sebesar 188,14 M, dikenakan untuk belanja pegawai, yaitu tunjangan kinerja ke-13 dan ke-14, kemudian untuk honorarium, untuk perjalanan dinas, untuk paket *meeting*, belanja jasa, pengadaan kendaraan, dan peralatan mesin untuk anggaran dari kegiatan yang belum dikontrakkan, serta kegiatan yang tidak mendesak, dapat ditunda atau dibatalkan. Diupayakan, pemotongan ini tidak mengganggu pencapaian kinerja BMKG tahun 2023.

Dan, yang ketiga, A, realisasi pelaksanaan anggaran BMKG Tahun 2022 untuk kegiatan keuangan mencapai 84,33%, seperti yang tadi kami sampaikan, dan langkah solusinya telah kami sampaikan, dengan apa, yang pinjaman luar negeri ini dijadikan beberapa paket kegiatan, agar lebih kompetitif dan sesuai dengan *needs* BMKG untuk mendapatkan alat yang berkualitas. Sedangkan untuk SBSN, ini sudah berhasil kontrak dan berjalan, waktu itu didukung dibantu oleh Kementerian PUPR.

Dan, yang keempat, tentunya kami mengucapkan banyak terima kasih atas arahan, bimbingan Komisi V DPR RI, dan untuk itu, kami mohon perkenan dukungan, saran, arahan, masukan dari Pimpinan, Dari Bapak Ketua, Para Wakil Ketua, dan para Anggota Komisi V DPR RI yang terhormat, demi perbaikan BMKG kedepan dalam rangka meningkatkan pelayanan informasi kami.

Mohon maaf, sekali lagi apabila masih ada kelemahan, kekurangan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Bu. Pak BNPP, silakan, Pak.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Siap, terima kasih, Bapak.

**Yang terhormat Ketua Komisi V DPR RI, selaku Pimpinan rapat,
Yang, dan saya hormati pula Bapak Wakil Ketua,
Para Anggota Komisi V DPR RI,**

**Yang saya hormati Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika,
Hadirin yang berbahagia,**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Shalom,
Om swastiastu.
Namo budaya,
Salam kebajikan*

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa pada pagi, ulangi, siang hari ini, kami diberi kesempatan untuk memberikan paparan yang mohon maaf dengan tidak mengurangi rasa hormat kami, kami akan memberikan paparan secara singkat, dan jelas, karena saya, kami tahu bahwa Bapak-Bapak Anggota Komisi V seharian penuh melakukan rapat, sehingga saya akan memberikan yang singkat-singkat saja, lanjut.

Kami melaporkan tentang Realisasi Anggaran Tahun 2022. Jadi, seperti diketahui Pagu awal kita adalah 1,69 triliun mendapatkan *automatic adjustment* 210, Pagu akhir menjadi 1,75, realisasinya adalah 1,67 atau terealisasi 95,55%, dan realisasi fisik hampir 100%. Saya kira ini sudah memenuhi dan cukup dikatakan efektif. Untuk realisasi perjenis belanja Bapak-Ibu bisa lihat di *slide* di bawahnya itu, belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal, lanjut.

Kemudian, realisasi Anggota Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana, Pagu awal itu 1,059 triliun, kena hanya 161 miliar, Pagu akhir 898 dan realisasi 872 miliar atau 97%, realisasi fisiknya 99,85%, saya kira cukup baik ini, Bu, kita bisa memanfaatkan efisiensi anggaran, dan secara detail Bapak-Ibu sekalian, bisa dibaca di *slide* dan juga *copy-an* yang, *hardcopy* yang diberikan kepada Bapak-Bapak-Ibu sekalian.

Kemudian, untuk realisasi anggaran Program Dukungan Manajemen, Pagu awal itu 907, *automatic adjustment*-nya 49 miliar, realisasi keuangan 805, dan realisasi fisik 98,96%. Rinciannya bisa tertera ada di bawah itu Ibu-Ibu, Bapak-Bapak sekalian, dan bisa kami pertanggungjawabkan dengan baik.

Selanjutnya, untuk rekapitulasi kegiatan operasi SAR Tahun 2022, cukup banyak dan tidak berkurang, walaupun anggaran pun dipotong dan dikurangi, namun kita tidak bisa meminta berkurangnya kondisi kedaruratan, jadi sangat banyak yang kita bisa tangani dan kita selamatkan, mudah-mudahan kinerja Basarnas ke depan semakin baik lagi, terlebih apabila kebutuhan anggaran yang diberikan kepada Basarnas ditambah, dengan dikurangi saja kita bisa nambah, apalagi kita ditambah, mungkin akan lebih bisa, lebih besar lagi kemampuan kita.

Kemudian, pelaksanaan operasi SAR Tahun 2022, sebanyak ini Bapak-Ibu sekalian, yang *highlight* saja *nih*, seperti Kapal Express Santika ini, selama 10 hari kita bisa menyelamatkan kurang lebih 360 orang, kemudian ada juga kecelakaan helikopter kita bisa selamatkan, gempa bumi Cianjur memakan waktu dan tenaga kita yang nonstop, mungkin Bapak-Ibu sekalian sudah mengikuti, karena baru saja terjadi, Basarnas dan tim gabungan sampai ditutup

kita masih memperpanjang operasi hingga kurang lebih 1 bulan, dan nilai minus kita pada gempa bumi Cianjur *nih* tidak ditemukannya 5 jasad yang sampai sekarang dinyatakan hilang, dari sekian ribu yang kita temukan dan kita selamatkan.

Selanjutnya, pengelolaan Sarana SAR Prasarana, banyak sekali peralatan yang kita butuhkan, ya, terutama yang nomor 2 itu 6 unit RIP, kita masih kekurangan 74, kemudian kapal kelas 2 masih 26 unit kekurangannya, pengadaan *rubber boat* masih kurang 555 unit, pengadaan unit *rescue car* atau pendukung, ini sangat dibutuhkan, selama ini kita menggunakan truk 3/4 dan ternyata tidak efektif ketika memasuki daerah-daerah terpencil, Pak. Jadi, kita akan membuat truk yang lebih kecil, atau sekelas Elf, itu kurang lebih kurangnya 159 unit, lanjut.

Kemudian, penyelesaian pengadaan, ini masih seperti sama dengan kekurangan truk ini, Tipe 1, 39, kemudian *ascender* atau *high angle* kurang 25 set, *under device* kekurangan 35 set, ini sudah terpenuhi hari, sampai sekarang Bapak, dan pengadaan peralatan urban SAR kurang 40 set, pengadaan 3 set pendeteksi korban reruntuhan, korban reruntuhan ini sangat berfungsi, Pak, di Cianjur Bapak-Ibu sekalian kemarin, dan *alhamdulillah* dari semua pengecekan peralatan tidak ditemukan orang yang masih hidup terjepit di reruntuhan, dan ini akan kita bawa ke Turki, mungkin malam ini atau besok diberangkatkan, lanjut.

Kesiapan, sarana prasarana SAR Tahun 2022. Ini kami perlu sampaikan Bapak bahwa kesiapan helikopter kita menambah 4 pesawat helikopter yang tadinya direncanakan dihapus, dengan efisiensi anggaran yang cukup ketat, kita bisa menghidupkan lagi, Bapak, dan ini menambah kekuatan heli kita, sehingga kesiapsiagaan Alut kita semakin tinggi.

Selanjutnya untuk kapal, pemeliharaan kita, kapal ini kita bisa memelihara hingga 23 kapal dari 17 yang harusnya terencana, tetapi dengan sekali lagi pengontrolan, pengecekan, dan efisiensi anggaran kita bisa memelihara 23. Jadi, kita ada plus sebanyak 5 kapal dengan cara kita mengefisiensikan dan sangat ketat, dan tidak mengurangi dari kualitas pengerjaan, lanjut.

Di dalam *slide*, Bapak-Ibu bisa melihat ini adalah pengelolaan anggaran sistem komunikasi SAR. Ini ada dua buah alat yang sebelah kiri itu ada bulat-bulat itu adalah alat untuk mendeteksi adanya peringatan dini apabila ada pesawat atau kapal yang memancarkan gelombang *emergency*, dan alatnya cukup efektif dan cukup canggih yang kita miliki, dan di Asia Tenggara ini, Singapura, kita, dan Malays, dan Australia selalu bekerja sama sehingga setiap ada *emergency locator* yang menyala, dia akan, kita akan bisa menerima, bahkan yang terakhir ini ada Pesawat Susi Air yang dibakar kemarin, kitalah yang pertama mendapatkan *emergency warning* dari alat tersebut. Jadi, cukup canggih, mohon ini sekalian, dan permasalahan di sini, peralatan ini memang memerlukan perawatan yang tinggi. Tahun kemarin tidak kita adakan, jadi perawatannya harusnya nilainya 11 miliar dan kita *hold*, kita gunakan dengan peralatan ini dengan statistik yang kita hitung, kita cukup mengurangi sampai 2

miliar saja, yang kita ada, dan masih berfungsi. Untuk tahun ini, kita tidak bisa lagi karena sudah 2 tahun, maka anggaran itu harus kita benar-benar efektifkan.

Kemudian, inovasi teknologi selanjutnya, peralatan ini sangat dibutuhkan oleh Anggota *Rescuer* kami, mengapa, karena setiap hari kami mendapat laporan kurang lebih 20, 30 kejadian dan 70, hingga 80% kejadian itu adalah di air, maka peralatan yang kita butuhkan seperti yang warna hijau cerah itu adalah alat pendeteksi orang tenggelam, dan alat ini sangat membantu, sehingga waktu pencarian orang tenggelam yang tadinya 3 hari bisa kita laksanakan, rekor tercepat adalah satu setengah jam yang tenggelam itu ketemu, jadi tidak perlu lagi menunggu, kecuali sudah kebawa arus ini Bapak, kebanyakan di sungai-sungai arusnya deras kita tidak bisa menemukan dengan menggunakan *Aquaeye* tersebut, ini sangat apa, salah satu *highlight* yang kita sampaikan. Dan, kita membentuk Satwa K-9 atau anjing pelacak, kita akan mengirimkan 4 ekor anjing pelacak ke Turki, dan ini semua itu semua adalah hasil dari pembinaan kita, sehingga kita bisa mendapatkan nilai lebih dalam memberikan pertolongan.

Kemudian, pelaksanaan pelatihan potensi SAR dan bimbingan teknis potensi SAR FK3B Tahun 2022. Bisa kita lihat sangat banyak sekali Bapak-Ibu sekalian, dan mudah-mudahan apa yang sudah kita bina ini sewaktu-waktu bisa digerakkan dan dimanfaatkan di kemudian hari. Dan, anggaran untuk tahun ini, mohon maaf sekali lagi Bapak-Ibu, kita tetap sama saja, tidak ada tambahan, karena kita yang terpenting sekarang justru menambahkan peralatan alat yang kita butuhkan. Jadi, yang untuk pembinaan kita cukupkan atau kita *hold*, tidak ada perkembangan, ini mungkin berdampak juga nanti kepada Bapak-Bapak yang mempunyai konstituen di daerah-daerah, tapi bagaimanapun kita akan tetap dukung, sehingga konstituen Bapak-Bapak yang ada di Komisi V ini bisa terpenuhi, lanjut.

Pemasyarakatan SAR di Tahun 2022 itu ada sebanyak 3.372 orang. *Nah*, ini mudah-mudahan tahun 2023 ya kurang lebih segitu Bapak, karena memang adanya anggaran seperti itu, seperti pemberian pembinaan SAR *Community*, SAR *Goes to School*, Pemasyarakatan Sosialisasi Penyuluhan dan Pencarian Pertolongan, ini tidak bisa kita tambah lagi, lanjut.

Ini *highlight* terakhir, Bapak. Untuk capaian kinerja Basarnas dinilai cukup membanggakan, dan Bapak-Ibu sekalian mohon untuk diketahui, rata-rata nilai kita baik dan sangat baik, mulai dari nilai SAKIP, Reformasi Birokrasi, Pematangan APIP, sampai dengan Keterbukaan Informasi Publik, kita menuju informatif, ini sebuah capaian yang kita dapatkan, lanjut.

Dan, kalau penghargaan kita bisa mendapatkan banyak sekali, mulai dari indeks RB itu menjadi 77,37, baik, BB ini. Kemudian, nilai AKIP-nya 7,2. Yang nomor 3, Tim SAR Indonesia ini peringkat 4 besar se-Asia Pasifik, dari 88 negara di Asia Pasifik kita ada peringkat 4 besar dari penilaian ICAO, *International Civil Aviation Organization*, ini adalah sebuah pencapaian, dan seterusnya Bapak-Ibu bisa melihat secara gamblang di *slide* yang kami tampilkan.

Selanjutnya, kami akan masuk kepada Program Kerja Tahun 2023. Hampir sama, Pagu akhir yang kita dapatkan 1,751, dan secara terinci, selanjutnya, ya, kita dirinci secara rinci, Bapak-Ibu bisa melihat di *slide* dan juga di laporan tertulis yang ada di tangan Bapak-Ibu sekalian.

Selanjutnya, kegiatan prioritas nasional. Kita mendapatkan beberapa kegiatan prioritas yang utamanya, kita mendapatkan PHLN sebesar 1 miliar dan juga PHLN untuk *boat* juga satu miliar, *rafting craft* dan sebagainya sampai di nomor 17, ini ada 17 *item* kita prioritas nasional, mudah-mudahan saya yakin ini bisa terealisasi, yang kami upayakan semua kontrak ini diadakan pada kuartal pertama, sehingga tidak ada lagi nanti alasan pemerintah akan memotong kami, karena pengalaman tahun kemarin kita akan adakan kontrak di tengah waktu, ternyata alasannya tidak segera dikontrakan, sehingga mendapat potongan lagi.

Demikian Bapak-Bapak, kira-kira yang kita bisa sampaikan, satu lagi isu yang strategis, Bapak, kami mohon maaf Bapak Ibu, ini kita mendapatkan tambahan dua unit kerja, peningkatan pelaksanaan operasi SAR memanfaatkan kemajuan teknologi, keterbatasan anggaran, terbatasnya anggaran untuk pembinaan SAR, pengembangan sarana, ini semua butuh dukungan dana dari Komisi V untuk bisa menyuarakan jeritan hati kami ini, Bu. Kita ini seperti pasangan pegawai negeri dengan anak 6, disekolahkan untuk bisa jadi sarjana semua, dan *alhamdulillah* mungkin bisa.

Terakhir, paling akhir Bapak, ini ada isu strategis yang harus Bapak, menurut saya Bapak-Ibu sekalian perlu mengetahui, tentang kecepatan kita dalam merespon sebuah kejadian. Kami, Pak, pada kali ini terkait dengan bantuan permintaan negara Turki, kita, hal ini bisa dijadikan *lesson learn*, pelajaran Bapak, ya pada tanggal 6 Februari gempa terjadi di Turki, duta besar sudah mengirimkan nota diplomatik, kita ini, Pak, ikut organisasi yang namanya INASAR, INSARAT, sebetulnya kami ini bisa langsung berangkat Pak, karena konsep kami bukan konsep seperti BNPB yang harus kumpul-kumpul dulu, rapat-rapat dulu, *gimana* baru berangkat, kita ini bisa langsung berangkat tanpa harus melalui persetujuan, karena kita menjadi anggota medium se-internasional *Search And Rescue*.

Nah, kelemahan kita adalah tidak adanya dana cadangan yang siap pakai, dan ini menyangkut nama baik Indonesia, negara Indonesia ini kan negara yang berada di *Ring of Fire*, katanya adalah plazanya bencana, yang bisanya hanya menerima bantuan, tapi ketika mau mengirimkan bantuan, sudah diberi tiket, sudah, tidak bisa berangkat. Sehingga, kita kalah dengan Malaysia, Malaysia kemarin pagi sudah berangkat, dan kita sampai sekarang masih bergumul kepada siapa yang mau berangkat, kapalnya siapa, dan anggarannya dari mana, ini yang.

Nah, ini mohon Bapak-Ibu sekalian perlu menyuarakan kami, bahwa kita ini sebetulnya tinggal surat izin saja, mungkin saya tinggal telepon, tertulis kepada presiden, kami berangkatkan tim kecil, sehingga nama kita itu bisa harum di mata dunia, bahwa kita memang cepat dan tanggap, *nah*, INSARAT. Jadi, INASAR itu sudah menentukan, memberikan batasan Ibu-Bapak

sekalian, respon itu dua kali 24 jam sudah harus berangkat, sampai sekarang kami tidak bisa dan kita harus menunggu sampai harus izin diplomatik segala macam, padahal tanpa itu kita bisa harusnya sudah bisa berangkat secara aturan di dalam INASAR kita bisa berangkat.

Nah, ini mohon menjadikan *highlight* kepada Bapak-Ibu sekalian, bahwa Basarnas ini badan yang kita miliki tidak ada, tidak saja, tidak berkuat di dalam lingkup nasional tetapi sudah berkualitas hingga diizinkan masuk ke, membantu negara internasional, dan perlu diketahui Anggota yang dikirim ini tertentu Bapak. Dan, mereka dites sampai lulus mengikuti ujian, dan mendapatkan sertifikasi untuk menolong dalam kondisi *emergency* seperti ini, dan tinggal kita berangkatkan saja. *Nah*, ini sayang disayangkan seperti itu, diperparah lagi ketika ada bencana gini, seluruhnya, Pak, akan berpikir bahwa ini tugas BNPB, padahal setiap bencana yang maju terdepan dahulu itu adalah Badan SAR, ini yang kurang dipahami sehingga, ya, diabaikan seperti ini, gempa di Cianjur kita juga yang datang duluan, tapi yang dapat nama teman saya yang di Komisi VIII, kalau *nggak* salah.

Jadi, mohon maaf, Pak, sekali lagi saya sampaikan hal ini agar Bapak-Ibu Anggota Dewan terhormat ini, bisa memberikan kebijakan mengenai pembiayaan pelaksanaan operasi, pencarian dan pertolongan, cukup ada, memberikan alokasi saja, tidak akan kita pakai dan berdoa juga tidak memakai itu. Tapi, kalau sepertiga saat ini dan kejadian nanti, ada kita tidak bisa, ini adalah *lesson learn* yang terbaik, sehingga tidak bingung untuk berangkat atau bereaksi kita ini, *gitu* saja Bapak, dan kita berdoa mudah-mudahan anggaran yang dicadangkan tidak pernah kita pakai, artinya tidak ada terjadi bencana.

Demikian, kiranya Bapak-Ibu sekalian hadirin yang ada di, yang mengikuti rapat Komisi V kali ini, kurang lebihnya kami mohon maaf apabila ada kata-kata atau penyajian kami yang kurang tepat, mudah-mudahan bisa memberikan gambaran tentang perencanaan kami di tahun 2023 dan pelaksanaan yang sudah kita laksanakan. Sekian atas perhatiannya, *akhirul kalam*.

*Om Shanti Shanti Shanti Om,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam

Makasih, Pak Kepala Basarnas. Selanjutnya, kita persilakan kepada yang akan memberikan pendalaman dari Anggota Komisi V, yang pertama Ibu Sri Rahayu, silakan, Bu.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

**Pimpinan dan Anggota Komisi V yang saya hormati,
Pak Kepala Basarnas, Ibu Kepala BMKG, dan seluruh jajarannya,**

Pak, tadi ketika Pak Basarnas, ketika tadi Bapak menyampaikan, menunjukkan gambar kalau mau ke Turki tadi saya sudah catat, apakah pembiayaannya sudah ada begitu, *nggak* tahunya apa yang disampaikan oleh Bapak ternyata belum ada begitu, itu satu, satu hal yang mestinya, ini kan negara ya, mestinya ada lah siapa yang diajak komunikasi atau yang berkomunikasi dengan Bapak, mestinya kan begitu, kalau ada surat seperti itu harusnya begitu mekanismenya, tetapi kayaknya memang perlu semacam pemahaman juga ya, atau egoisme dari sektor masing-masing sehingga Basarnas inikan namanya sajakan sudah pertolongan ya, apa pencarian dan pertolongan, artinya tidak ada kaitannya dengan bantuan-bantuan berupa *natura* atau yang lain gitu, itu yang awal, mestinya harus segera direspon. *Nah*, Pimpinan barangkali bisa memberikan jalan keluar, supaya segera mungkin siapa diajak komunikasi, Pemerintah ini juga satu nama dari Pemerintah juga *gitu*, kalau kita bisa langsung ke sana tidak hanya Basarnasnya tetapi negara kita ini kan bencana kita juga banyak, sehingga perlu Pak, dikomunikasikan, saya tidak *tau* mulai ke mana ininya.

Kemudian yang kedua, Pak. Bapak tadi kan saya lihat anggarannya itu 1 miliar untuk ini-ini dan seterusnya, *nah*, ini sisa anggaran dari Bapak Tahun 2022 ini kan saya lihat hampir 26 kalau *nggak* 28 M, ya, artinya itu kan sebenarnya bisa dipakai untuk, nanti *aja*, Pak.

**KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI,
M.Han):**

Oke.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Jawabnya. Bisa dipakai untuk apa membeli sesuatu yang tadi kan banyak banget, ya, kebutuhannya. Saya *tau* bahwa Basarnas memang memerlukan peralatan yang hal itu memang sangat dibutuhkan karena bencana kita banyak, oleh karena itu kami mendukung sepenuhnya, saya terutama mendukung sepenuhnya apapun yang *di-list*, apapun yang dibutuhkan oleh masyarakat, karena memang itu betul-betul nyata, kebutuhan-kebutuhan yang Bapak sampaikan, meskipun tadi anggarannya selalu berkurang begitu.

Kemudian yang kedua, SAR *goes to school*, menurut saya ini sesuatu langkah yang bagus, sehingga ini perlu ditindaklanjuti, dan barangkali bisa bekerja sama dengan Diknas, Pemerintah Daerah melalui Diknas, Pak, untuk itu, apalagi Pramuka sekarang ini kan kayaknya bukan Pramuka yang kayak dulu ya, Pramuka yang sekarang hanya sekedar dalam arti, kalau dulu kan menurut saya Pramuka itu betul-betul secara fisik juga diolah, mental diolah, tapi sekarang kayaknya banyak gembiranya begitu. *Nah*, menurut saya ini bisa diajak kerja sama untuk hal tersebut, supaya bisa, mungkin juga PMI-nya atau PMR-nya dan sebagainya bisa diajak kerja sama untuk SAR *go to school*,

menurut saya lebih bagus dan ini banyak manfaatnya untuk para anak-anak kita, terutama generasi penerus bangsa, ini kan jiwa kegotongroyongan ini harus dibangun terus, supaya mereka tidak hanya menikmati teknologi yang canggih, enak, semuanya serba enak, sehingga ini perlu mendapat perhatian dari sini.

Kemudian, yang selanjutnya Pak Henri, untuk apa namanya, anggaran yang tahun 2023 seperti tadi sampaikan, itu juga hampir sama dengan tahun 2022, artinya kemajuannya tidak ada, sama saja, artinya *as usual* begitu. Lalu yang menjadi prioritas dalam arti dari, semuanya ini kan prioritas ya, kira-kira prioritas ke depan yang akan Bapak lakukan untuk hal tersebut supaya ketika Bapak melakukan pekerjaannya itu bisa segera di atasi dengan peralatan maupun apa...pendidikan pelatihan dan seterusnya itu apa yang yang Bapak prioritaskan dari super-super prioritas yang, yang ada di Basarnas. Saya tahu Basarnas seperti yang selalu disampaikan, bahwa dengan anggaran berapapun akan bisa jalan, tetapi kita sebagai bangsa yang besar dengan tempat yang tadi sampaikan *ring fire*, banyak banjir, banyak macam-macam, sehingga ini perlu mendapatkan perhatian dari kita semua tentunya Komisi V juga untuk memberikan dorongan, dukungan, terhadap anggaran.

Kemudian kepada Ibu, seperti tadi juga saya lihat gempa di, di Turki ini kan luar biasa, dan itu sama sekali *nggak* terprediksi kan, *nggak* bisa diprediksi, lalu kira-kira yang bisa terkoneksi dengan, dengan peralatan-peralatan yang Ibu sampaikan tadi yang semakin canggih, yang semakin bagus, sehingga ada informasi dengan cepat itu apa kira-kira, koneksi apa hubungannya dengan yang ini, supaya kita ini manusia meskipun katanya gempa tidak bisa diprediksi, tapi kan Ibu juga punya, punya apa, alat yang bisa mendeteksi itu kan, termasuk tsunami dan sebagainya. Karena sekarang ini di daerah daerah Jawa Timur juga sudah mulai gempa, terutama di Trenggalek kemarin juga gempa Ibu, saya khawatir juga kalau tsunami, untung hanya 4 koma atau berapa kemarin di Munjungan yang Ibu pernah ke sana itu.

Kemudian, yang kedua, pada komposisi anggaran di tahun 2023, Ibu dari jumlah Program Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika sebesar 1,5, ini yang paling besar adalah program pengelola lain instrumentasi kalibrasi dan rekayasa BMKG, saya minta penjelasan ini, khususnya yang kalibrasi ini apa ya tujuannya atau hasil akhirnya, *goal*-nya apa.

Kemudian juga yang kedua, termasuk program dukungan manajemen, ini yang paling banyak adalah pengelolaan dan pembinaan sumber daya manusia, keuangan perlengkapan tata usaha, dan rumah tangga BMKG, saya juga mohon penjelasannya, goalnya, hasil akhirnya apa, supaya kita juga memahami.

Masih yang tahun 2023, apa kriteria dari program yang terkait dengan sekolah lapang iklim, kemudian sekolah lapang cuaca, dan yang terakhir ini adalah ada wilayah apa SLCN, ya, itu cuaca, kemudian ada Hilal juga ya, ini juga ada sekolah lapang gempa, ini kriteria Ibu menyusun titik-titiknya di sini itu apa *gitu*, karena daerah-daerah saya ini, daerah gempa, tapi dampak gempa tapi *kok nggak* ada sekolah lapangnya *gitu*, itu yang kaitannya dengan 2023.

Kemudian, yang tahun 2022, saya kembali ke sini, dari jumlah tadi disampaikan belanja modal itu yang paling rendah serapannya 62,25%, saya mohon penjelasannya dari Ibu, jauh sekali *gitu* ya, 62 ini sangat jauh sekali, saya minta, dan dampaknya apa ketika hal itu baru terealisasi sekian, sekian persen, menurut saya ini pasti ada dampak, karena kan apa yang diprogramkan Ibu itu, ada kaitannya dengan sistem, ada kaitannya dengan peralatan-peralatan yang terkait dengan cuaca maupun gempa dan lain-lainnya atau tsunami dan sebagainya, sehingga kalau ini belanja modalnya tidak terealisasi tentu akan ada dampak yang diakibatkan oleh hal tersebut.

Jumlah sekian itu cukup, cukup besar Ibu menurut saya, artinya yang tidak terealisasi, ya, itu cukup besar, demikian juga di anggaran '23 ini kan ada anggaran yang dari sebagian besar, sebagian besar memang dari rupiah, tetapi ada yang dari pinjaman luar negeri, kalau Pak Henry tadi kan ada pinjaman dari luar negeri tapi, awal ya, Pak, ya, tadi ininya awal, sehingga bisa, kalau dari BMKG saya minta penjelasannya seperti apa itu.

Dan, terakhir Bu pertanyaan saya di halaman 33. Peta sebaran tentatif Rencana Stasiun Seismik Jaringan ALOPTAMA Tahun 2023, ini sebagian besar kan ada di Kalimantan. *Nah*, itu apakah pertimbangannya, karena kalau dilihat kan informasi dari Ibu juga bahwa atau dari masyarakat umum, dari ahli-ahli bahwa Kalimantan itu kan tidak, tidak banyak gempa, tidak banyak begitu ya, sehingga perpindahan Ibukota Negara ada di sana, itu apakah karena pertimbangan itu atau karena ada pertimbangan lain, sehingga di seluruh, di seluruh Kalimantan itu ada *gitu* ya, kecuali Kaltara kalau *nggak* salah ini, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Selatan, ada Kaltara kayaknya tadi saya lihat *kok* *nggak* ada, *nah*, kira-kira apa yang menjadi alasan untuk hal tersebut. Saya kira itu, Pak Ketua, terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Makasih, Bu Sri. Pak Anwar Wahid, silakan, Hafid-Hafid, Anwar Hafid.

F-P. DEMOKRAT (Drs. H. ANWAR HAFID, M.Si.):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang,
Salam sejahtera buat kita sekalian,

**Yang saya hormati Pimpinan dan seluruh sahabat Komisi V yang saya muliakan,
Pak Kepala Basarnas, Kepala BMKG, dan seluruh jajaran yang hadir pada kesempatan ini.**

Yang pertama, saya ingin kepada Kepala Basarnas. Saya paham sekali Pak, memang pekerjaan Bapak-Bapak ini luar biasa, menjalankan misi kemanusiaan, tapi kalau kita lihat anggarannya memang sangat, masih sangat minim. Saya ingin saja menjelaskan mungkin karena Bapak kelihatan terlalu sosial bekerja, sehingga dianggap tidak perlu dikasih anggaran, jadi ke depan ini, Pak, Bapak juga harus menunjukkan bahwa kita ini bekerja, ya, disamping jiwa sosial yang tinggi, tapi kita butuh dukungan, dukung yang besar supaya negara juga lihat ini, karena kita kalau ada musibah, ada gempa, ada apa segala macam, harapan orang itu kebanyakan ke Basarnas. Pesawat yang jatuh dan sebagainya. Kemarin juga diungkapkan ketika kita rapat kerja di sini dengan membahas soal Sriwijaya, itu salah satu kendala kita, katanya dalam satu hari sewa kapal itu sampai 28 miliar, harga kapal itu, tapi tidak bisa kita lakukan itu karena dana tidak ada, padahal seluruh mata bangsa ini, itu tertuju ke sana, kapan negara ini bisa berbuat.

Nah, tadi kita dengar lagi ini kasus yang sama, ini kejadian di Turki, padahal kita Indonesia ketika Aceh, Sulawesi Tengah, itu luar biasa respon masyarakat dunia, *nah*, kita ya malu-maluin juga ini, Pak, orang semua sudah ke sana kita masih di sini *nih*, masih rapat, itulah katanya Indonesia, selalu lebih banyak rapatnya, selesai persoalan baru kita turun. Saya kira harus diambil langkah-langkah, Pimpinan, memang harus dikoordinasikan supaya jangankan ke luar negeri Pak, di tempat kita aja, di Indonesia saja, supaya hal ini menjadi perhatian yang sangat serius, saya sangat mendukung, Pak, saya kira semakin banyak anggarannya semakin kita dukung Basarnas ini, karena mereka bekerja, bekerja dalam keadaan duka, orang bekerja dalam keadaan duka itu kayak *gimana* situasinya, Pak, harapan orang lebih banyak ke sana, tidak seperti misalnya kementerian-kementerian lain, kalau bekerja masih dalam suasana yang, yang tidak seperti Basarnas bekerja, itu yang pertama.

Saya tidak bermaksud mengutak-atik anggarannya, Bapak, karena saya dengarkan presentasinya Bapak punya suara juga tadi sudah, suara-suara yang memelas begitu, padahal kalau Bapak saya lihat di lapangan bekerja luar biasa, *nah*, itu yang pertama. Saya sangat mendukung mudah-mudahan ke depan ini menjadi perhatian khusus. Kami semua di Komisi V saya kira sangat mendukung Pak, peningkatan kapasitas Basarnas ini di masa yang akan datang, apalagi daerah kita ini memang Indonesia adalah tadi disampaikan, ini plazanya bencana di sini. Jadi, harusnya Basarnasnya harus disiapkan, beberapa waktu lalu ketika kita kunjungan kerja di Jawa Timur di daerah, di Madura, kita periksa semua alat-alat itu, alat-alat yang sudah kadaluarsa. Ini salah satu potret yang harus kita pikirkan secara bersama-sama, saya kira Bapak harus banyak berteriak Pak, untuk menyampaikan kepada Kementerian Keuangan, sebagainya dan kami juga akan menyampaikan itu supaya Basarnas ini diberi perhatian khusus.

Saya pindah kepada, Ibu Kepala BMKG. Saya mau tanya, Ibu, saya ini orang Sulawesi Tengah Ibu, 4 tahun yang lalu Sulawesi Tengah itu dilanda oleh tsunami, gempa bumi, dan likuifaksi. Saya pernah bertanya, kenapa tsunami di Palu itu tidak terdeteksi, tidak ada tanda-tanda, karena pada sore hari itu semua masyarakat kota Palu sedang melaksanakan peringatan hari ulang tahun kota Palu di pinggir laut itu, tidak ada tanda-tanda sedikitpun dan terjadi, saya tanya

katanya alatnya itu hilang, itu informasi yang beredar, apa alatnya hilang atau memang alatnya belum ada sama sekali untuk mendeteksi itu. *Nah*, kalau memang hilang atau tidak ada, saya mohon Ibu pada kesempatan ini jadi perhatian, karena Sulawesi Tengah itu adalah salah satu daerah yang hampir semua daerahnya itu *disaster*. Akhir-akhir ini paling banyak gempa terjadi itu di daerah sana, Pak, Ibu, mungkin dari data coba lihat, walaupun di daerah lain juga titik-titik gempa itu banyak. Oleh karena itu, itu yang pertama, yang ingin saya sampaikan kepada Ibu Kepala BMKG terkait dengan tugas pokok dari Ibu, karena melihat bangsa Indonesia ini memang secara geografis, ya, geologis, memang daerah yang-yang kalau orang bilang daerah goyang-goyang, ya.

Nah, kemudian yang kedua, saya tertarik soal sekolah tadi Ibu, waktu kita kunjungan kerja juga di daerah Jawa Barat, pada saat itu masyarakat petani itu sangat-sangat bergembira dengan adanya sekolah lapang itu. Jadi, saya sangat berharap kalau bisa sekolah lapang ini diperbanyak Ibu, di mana-mana di seluruh Indonesia ini ya, anggarannya yang tidak...tidak terlalu perlu atau yang besar-besar ya dibicarakan, tapi yang sekolah lapang itu edukasi buat masyarakat itu sangat penting, ternyata baru saya paham BMKG ini bukan hanya dibutuhkan saat bencana, atau untuk mendeteksi bencana, justru di bidang pertanian, di bidang perikanan, sebagai daerah maritim, daerah kita ini adalah daerah pertanian, ini ternyata sangat dibutuhkan, jadi bisa berfungsi dua, BMKG di untuk mendeteksi bencana, dan BMKG juga bisa membantu, petani kita, nelayan kita dalam rangka meningkatkan pendapatan mereka, mendapatkan peningkatan hasil mereka. *Nah*, ini mungkin saran saya diperbanyak Ibu, program-program sosialisasi soal BMKG ini.

Saya kira itu dua hal, Pimpinan, terima kasih.

Wallahumusta'an.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Makasih, Pak Anwar. Bu Cen Sui Lan.

F-P GOLKAR (CEN SUI LAN):

Terima kasih, Pimpinan.

**Yang saya hormati Pimpinan dan teman-teman Anggota Komisi V,
Yang saya hormati Pak Kepala Basarnas, dan Ibu Kepala BMKG,**

Saya langsung *aja*, saya hari ini melihat Pak Jenderal *agak* lesu, saya juga lesu Pak, karena miris kita melihat anggaran yang seperti itu. Jadi, mungkin Ketua kita harus lebih fokus membantu, karena kita tahu keselamatan itu *zero* toleransi, luar biasa kerjanya Pak Jenderal ini untuk ke bawah, untuk membantu masalah keselamatan. Harus kita akui negara kita itu memang untuk bencana tidak bisa kita nafikan, dan itu tugas Basarnas itu setelah penyelamatannya dan revitalisasi masyarakatnya, juga Pak Jenderal, kemarin ada anak-anak sekolah yang mendapat pelatihan, pelatihan untuk SAR. *Nah*,

masalahnya anak-anak itu setelah mendapat pelatihan, mereka akan ikut menjadi bagian dari SAR untuk membantu masyarakat waktu bencana, tetapi waktu kejadian ada apa, mereka hanya bisa sebagai penonton, karena mereka juga tidak punya alat-alat. Jadi, menjadi suatu, bagaimana ya, mereka mau membantu mereka tidak punya alat, padahal Basarnas sendiri juga kekurangan alat, karena dengan anggaran seperti itu. Jadi, mungkin mohon perhatian ke depan, Pak Ketua, anggaran bisa lebih dibantu Basarnas ini.

Yang ke, Ibu, tahun 2021 ya, anggaran pinjaman luar negeri zero. Tahun 2022 serapan 58%, yang saya ingin saya tanyakan, yang saya minta sudah dua tahun radar itu, dengan alasan dulu ada masalah di pinjaman luar negeri tidak ada, tahun ini saya juga tidak melihat adanya. Jadi, mohon dijelaskan, apa barang itu bisa atau *nggak*, jadi kita *nggak* mengharapkan. Jadi, tolong diberi penjelasan. Demikian saja, Pimpinan, terima kasih, saya kembalikan.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Bu Cen. Pak Muhamad Aras, silakan.

F-PPP (Dr. H. MUH. ARAS, S.Pd., M.M.):

Terima kasih, Pimpinan.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Selamat siang, dan salam sejahtera untuk kita semua,

**Yang terhormat Pimpinan dan teman-teman Anggota Komisi V,
Yang saya hormati Pak Jenderal Kepala Basarnas, Ibu Prof, Kepala BMKG
dan seluruh jajaran yang saya hormati dan saya banggakan,**

Pertama-tama tentu dari paparan yang diberikan oleh BMKG dan Basarnas tentu kami mengapresiasi, karena sudah menyajikan secara lengkap, serapan anggaran tahun 2022, Basarnas cukup menggembirakan karena mencapai yang angka maksimal, untuk BMKG tentu masih perlu lebih memperhatikan lagi tentang serapan anggaran untuk tahun 2023 ini melihat bahwa beberapa tahun terakhir BMKG kurang dalam hal penyerapan anggaran. Oleh karenanya, tentu upaya kita untuk bisa menaikkan anggaran juga tidak terlalu banyak mendukung dari serapan anggaran yang ada. Oleh karenanya, tentu pada kesempatan ini, kami tentu terbuka untuk bisa berkomunikasi dengan Bapak-Ibu terkait dengan dukungan kami, bagaimana serapan anggaran terus digalakkan.

Yang kedua, tentu terkait dengan BMKG. Kehadiran BMKG ini memang sangat diharapkan dan tentu menjadi bagian yang terpenting dalam hal penyediaan informasi cuaca dan gempa di Indonesia, kita sebagai negara yang tentu sangat luas, yang memiliki kultur yang sangat beraneka ragam, dan tentu juga membutuhkan peralatan yang canggih untuk bisa menjangkau dari sebaran dari Sabang sampai Merauke. Di akhir tahun kemarin kebetulan kami berkunjung ke salah satu lembaga perkiraan cuaca di Amerika bersama

dengan teman-teman BMKG, dari pemaparan dari sana cukup luar biasa teknologinya, bisa mencapai seluruh dunia informasi tentang cuaca, baik di laut lepas maupun di daratan, sehingga kerja sama seperti itu tentu perlu ditingkatkan, agar kita juga mampu untuk menyajikan, paling minimal bagaimana iklim yang ada di Indonesia, bagaimana cuaca yang ada di Indonesia.

Nah, yang kedua, tadi teman sudah sampaikan bahwa BMKG ini di samping dalam hal untuk memberikan laporan cuaca atau yang, tentu yang dibutuhkan, oleh mitranya, tetapi juga masyarakat juga sangat membutuhkan, apa yang kita lakukan pada beberapa tahun terakhir, dengan mengajak masyarakat untuk mengenal iklim, mengenal cuaca, baik itu nelayan maupun para petani, dan kami selalu minta bahwa itu diperbanyak titik-titiknya sehingga lebih banyak masyarakat yang bisa tersentuh. Pengalaman yang tahun kemarin, masyarakat sangat merespon positif terkait dengan agenda-agenda yang kita lakukan, tetapi tahun ini saya lihat lokasinya agak berkurang, saya lihat sekolah, iklim cuaca, hanya kurang lebih 76 lokasi, sedangkan untuk iklim cuaca nelayan itu kurang, hanya 51 titik. Ini kita tahu bahwa negara kita adalah negara agraris yang tentu yang banyak dibutuhkan informasi dari para nelayan kita dan para petani kita, berharap bahwa mereka bisa terbantu dengan bantuan dari BMKG untuk keberhasilan mereka, oleh karenanya, ini perlu ditingkatkan.

Kami berharap di tahun-tahun mendatang ini bukan hanya saja dilipatgandakan, tetapi perlu dipikirkan lebih besar supaya kemanfaatan kita juga jauh lebih besar kepada seluruh masyarakat kita. Potensi yang luar biasa dari nelayan, jangan sampai ikan-ikan yang ada di laut ini bukan kita yang tangkap, kemarin saya dapat presentasi dari salah satu dari apa *hansberg* kalau *nggak* salah, itu ternyata ikan-ikan yang dicuri di Indonesia bukan harga murah, apalagi *blue spin*, *blue*, *bluefin* itu harganya kurang lebih 200 juta per kilo, itu *bluefin*. *Nah*, itu kan kebanyakan di daerah timur Indonesia, oleh karenanya ya tentu dengan kecanggihan teknologi yang hari ini, yang menurut laporan dari apa, dari BMKG ada INAWIS yang mengetahui di mana letak ikan-ikan itu berada, tentu ini memudahkan bagi, bagi para nelayan kita.

Yang kedua, terkait dengan Basarnas. Ini juga kita juga sangat prihatin melihat anggaran yang sangat terbatas, tetapi ya kami angkat jempol ke Pak Jenderal, walaupun dengan sedikit, tapi semangatnya luar biasa dan hampir seluruh kegiatan-kegiatan pencarian dan pertolongan turun dengan *full* kekuatan. Ya, kami juga di Sulawesi Selatan juga melihat bahwa ini nuansanya positif, bahwa orang-orang di lapangan cukup cepat tanggap, ya, kami juga setelah mendapatkan laporan misalnya lapangan, langsung kontak dengan teman-teman di daerah, ya, paling tidak mereka cepat untuk memberikan informasi *gimana* situasi dan kondisi lapangan, dan tentu kita harapkan bahwa, terutama peralatan, karena sangat terbatas, apalagi, medan di kita ini kan semuanya berat-berat, bahkan di Indonesia Timur sana, apalagi di Papua sudah dimekarkan mungkin aktivitas di sana pasti akan lebih banyak, dan semua harus ditempuh dengan pesawat, dan hampir setiap saat pesawat di sana kan, ya, rawan sekali, terkait dengan keselamatan mereka. Oleh karenanya, perlu didukung oleh peralatan dari Basarnas untuk bisa

mengantisipasi ini semuanya, sehingga ke depan tentu tidak ada lagi satu nyawa yang tidak berharga buat kita semua untuk bangsa ini.

Dan, yang terakhir tentu kami memberikan *support* dan dukungan baik Basarnas maupun BMKG, untuk selalu berkomunikasi, bersinergi, langkah-langkah apa yang kita harus lakukan untuk bisa menaikkan anggaran dan tentu memenuhi dari tugas-tugas kenegaraan kita dalam hal melayani masyarakat seluruh Indonesia. Barangkali begitu, Pak Ketua, terima Kasih.

*Wallahul muwafiq ila aqwamith thariq.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Makasih, Pak Muhammad Aras. Yang dilingkar di sini cuma empat memang, tapi masih ada dua yang belum bicara, Bob Andika mau bicara? Silakan, Pak.

F-PDIP (BOB ANDIKA MAMANA SITEPU, S.H.):

Terima kasih, Pimpinan.

**Yang saya hormati Pimpinan Komisi V beserta seluruh Anggota Komisi V,
Yang saya hormati Kepala BMKG, Kepala Basarnas, beserta seluruh jajaran.**

Saya langsung saja. Pertama kepada Kepala BMKG, Ibu, Ibu Kepala BMKG saya lihat...tadi Bu, dipenyeraan Ibu, penyerapan belanja barang Ibu belum maksimal salah satunya saya lihat tadi ada kegiatan suku cadang pendukung sistem *strengthening* satu jarkom tidak terlaksana, karena penyedia tidak mampu menyelesaikan pekerjaan, dalam kurung modal tidak cukup. *Nah*, ini kan lucu *nih* Bu, Ibu sudah menetapkan pelaksana untuk melaksanakan kegiatan tersebut, berarti Ibu telah betul-betul menseleksi benar-benar pelaksanaan tersebut, tapi kenapa ini terjadi modal tidak cukup, bayangkan Bu, kalau nanti semua pelaksanaan alasan yang modal tidak cukup, bisa bahaya BMKG ini, alat-alatnya semua tidak bisa didukung karena alasan semua modal tidak cukup. Hal ini tersebut nanti tolong Ibu jelaskan, ke depan jangan lagi ada hal-hal terjadi seperti ini Bu, karena alasan modal tidak cukup, berarti ini perencanaan dan sistem di salah satu jajaran Ibu ini, tidak berjalan dengan maksimal.

Kedua Bu, ini ke depan, saya harap dengan besarnya selalu belanja barang dan belanja modal di BMKG ini, ke depan saya berharap kalaulah belanja barang paling tidak betul-betul lah belanja barang itu supaya jangan nanti dampaknya dalam perawatan dan pemeliharaan alat ke depan, jangan banyak lagi menggunakan APBN, Bu, karena ini saya lihat Ibu pemeliharaan barang yang Ibu beli ini cukup besar juga saya lihat, anggaran yang ada

dilaksanakan oleh APBN, ke depan tolonglah, Bu, supaya dipilihlah memang betul-betul alat-alat yang akan dibeli yang pemeliharaannya memang tidak betul-betul banyak terbebani oleh APBN, ini kan mungkin banyak pilihan-pilihan Bu, mungkin hanya yang 5 tahun, 10 tahun untuk perawatan kan, kan banyak pilihan-pilihan Bu, yang bisa. Karena kan kita lihat ada juga dalam belanja alat tersebut kan pasti ada masih ditanggung perawatannya sekian tahun, sekian tahun mungkin Ibu lebih tahu, karena alat-alat BMKG ini saya yakin Ibu lebih paham dalam melaksanakan belanja barang tersebut. Kita berharap, judulnya efisiensi anggaran, Bu, itu.

Kedua ke Basarnas, seperti yang dibilang tadi kalau kita Basarnas ini kalau, ya saya sudah tiga tahun di sini, Pak, judulnya kurang dan berkurang terus, tapi BMKG bertambah dan bertambah terus kan, *gitu. Nah*, jadi saya lihat tadi Pak, luar biasa juga ke Pak Kepala Basarnas dengan helikopter yang akan dihapus, baru bisa Bapak aktifkan kembali sebesar, sebanyak empat ya, Pak, ya, luar biasa Pak. Saya mau tahu ini, Pak, berapa yang anggaran yang bisa mengaktifkan helikopter tersebut, empat ini, kan luar biasa ini, Pak, empat, terus Bapak *taro* ini tujuannya untuk DSP, Daerah Strategis Pariwisata nasional Pak, apakah yang salah satunya Sumut sudah dapat ini, Pak, helikopter ini, *nah* itu nanti tolong, Pak, nanti penjelasan dari Bapak.

Kedua Pak, salah satu Pak, *nah*, ini sebelum viral *nih, udah* pernah saya sampaikan kepada Pak Sestama ini, Pak. Bayangkan Pak, kantor SAR kita Tanjung Balai ini Pak, *nah*, ini tolong diperhatikan Pak, *nggak* besarnya anggarannya, tapi kalau pasang air naik, air laut, kantor Bapak pun bisa tenggelam, sebelum nanti viral, Pak, kita namanya pencarian dan pertolongan, tapi kita sendiri menolong kantor kita sendiri, ini tolong, Pak. Saya soalnya sering lewat di situ, Pak, kalau ke Dapil, saya lihat *oh* belum ada berubah, tapi, jadi saya lihat titik air itu ada Pak, setingginya semeter terus Pak, *nah* berartikan belum ada perubahan ini, Pak, apalagi tolong ini nanti Pak, tolong nanti ini ya ditampunglah, Pak, kasihan kita Pak, judulnya kita pertolongan, tapi kita sendiri menolong kantor kita sendiripun *nggak* bisa Pak, kan lucu nanti kita ini.

Mungkin ini yang bisa saya sampaikan, Pimpinan, saya ucapkan terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Pak Bob. Pak Harvey? Cukup. Saya juga mau bertanya tapi suara kurang bagus, mohon maaf, ya ada lagi kurang, tapi bukan Covid, udah saya cek bukan Covid, ya jangan sampai Bapak, takut-takut.

Tadi ada, Ibu BMKG menyampaikan bahwa apa tadi, yang sampai di kecamatan dan desa, apa namanya, ya? Resolusinya ya. *Nah*, tapi Ibu kan hanya sebatas menginformasikan, artinya Ibu, BMKG dalam hal ini, hanya sebatas menginformasikan prakiraan cuaca di masyarakat, ya, Bu? Silakan-silakan Bu, bagaimana.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi kami juga harus memastikan informasi itu sampai, dan ditindaklanjuti.

KETUA RAPAT:

Nah, ditindaklanjuti itu maknanya seperti apa?

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Misalnya, kami sampaikan menurut peraturan atau perundangan, disampaikan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Jadi, ditindaklanjuti oleh bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Ditindaklanjuti misalnya meminta masyarakat untuk menjauhi pantai, misalnya ada peringatan dini tsunami, *nah*, itu BPBD segera memencet sirine, karena yang dalam undang-undang yang memencet dalam perundangan yang memencet kan BPBD, kami harus memastikan BPBD-nya itu segera melakukan itu, contoh ekstrim.

KETUA RAPAT:

Iya.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Semoga tidak terjadi.

KETUA RAPAT:

Itu di tsunami, kalau yang di tanah-tanah longsor apa segala, baik itu di jalan maupun di perumahan-perumahan masyarakat yang di bawah lereng gunung?

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Mohon izin, untuk longsor itu ada di bawah Kementerian ESDM, Badan Geologi atau khususnya Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi.

KETUA RAPAT:

Bukan, Ibu kan juga memberikan informasi tentang data hujan, curah hujan dari situ kan?

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Curah hujan akan lebat di situ?

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Harusnya kan BPBD juga tadi sudah bisa cepat berbicara.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Betul, betul sekali.

KETUA RAPAT:

Seharusnya dia turun ke desa menyampaikan bahwa di desa ini akan terjadi seperti ini.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Betul sekali.

KETUA RAPAT:

Kalau ini segera menjauhi begitu.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Betul sekali. Jadi BPBD harus....

KETUA RAPAT:

Berarti kordinasi Ibu sama dengan Pemerintah Daerah sangat penting.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Sangat penting.

KETUA RAPAT:

Iya sangat penting.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Betul.

KETUA RAPAT:

Tolong diingatkan. Jadi, kita tidak terkorbankan oleh karena informasinya sudah terima informasinya, tapi ya, tindakan yang di bawah. *Nah*, pemerintah daerah dalam hal ini Bupati, Walikota, Gubernur harus ikut serta, melalui, melalui apa tadi, BNPB nya tadi, ya?

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Melalui BPBD.

KETUA RAPAT:

Iya.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Iya benar.

KETUA RAPAT:

Melalui BPBD nya.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Nanti barangkali Ibu, bisa bersurat langsung ke gubernurnya untuk menyampaikan hal seperti itu.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Betul.

KETUA RAPAT:

Sia-sia, Ibu, sudah begini bagus ya, sudah begini canggih, semua seluruh desa sudah dijangkau, tetapi justru tindak lanjutnya sepotong-sepotong *gitu*, *nggak* akan ada gunanya. Saya kira itu, Bu, ya yang bisa saya sampaikan ke Ibu.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Ya, baik.

KETUA RAPAT:

Kemudian, memang ini soal Basarnas BMKG ini adalah menakutkan memang. Kita lihat Turki kemarin kan itu adalah kota besar, dan sekarang saya baca di media terakhir ini sudah 7.800 korban yang...yang hilang, masih bertambah lagi nanti itu di situ. Kemudian, kita juga dengar Indonesia ini kan hampir semua, hampir semua ada gempanya kecuali Kalimantan mungkin, *gitu*.

Nah, kita jujur, kalau kita tidur itu aja kita ragu-ragu, apa kita masih bangun pagi nih, masih bisa lihat bangun pagi nih, kalau tiba-tiba Jakarta misalnya gempa, sementara rumah di Jakarta ini kan hampir, hampir rata-rata dua lantai dan seterusnya, *gitu*. *Nah*, ini tidak usah kita kadangkala kita, kita pulang dari kampung deh kalau begitu, di kampung juga gempa Bu, sama ketakutan kita. Maka berarti informasi ini memang sangat penting Bu, kekurangan bahan juga Ibu kekurangan alat-alat itu harus segera disampaikan juga, supaya jangan, jangan menjadi alasan bahwa alat-alat yang kurang itu seperti Basarnas tadi itu kan bukan alasan ya, artinya jangan menjadi alasan karena barang tidak ada, pemerintah harus hadir, untuk membiayai seperti Basarnas tadi juga seperti itu.

Makanya Basarnas tadi kita respon barangkali nanti Bu Sri punya saran tadi dengan Pak Muhamad Aras, juga Bob, ya, tadi, ini nanti saya bicarakan sama Ketua untuk kita surati, Menteri Keuangan atau misalnya Menteri Keuangan atau Presiden misalnya, atau Menteri Luar Negeri kalau ke luar negeri seperti tadi misalnya, ya, nanti kita bicarakan, tapi ini karena tidak bisa kita langsung, maka rapat tidak bisa diputuskan, kita meski lapor ke Ketua, dulu, nanti Ketua yang akan mengambil kebijakan, kalau Ketua setuju, maka kita akan lanjutkan persuratannya.

Saya kira hanya itu saja, yang menyangkut helikopter tadi itu dari Basarnas juga saya juga mengagumi itu, luar biasa usaha Bapak itu, tapi tingkat keamanan tolong dijaga, Pak ya, jangan karena kita perbaiki-kita perbaiki sesuatu, ya tapi kita percaya bahwa *overall* pesawat itu agak jauh lebih bagus dibanding kendaraan-kendaraan yang lain.

Terima kasih, saya sampaikan kepada teman-teman Anggota yang terhormat, *nah* sekarang kita sampai kepada tanggapan dari Kepala Badan Pertolongan dulu, tadi kan sudah Ibu duluan, sekarang dari, singkat-singkat saja Pak, ya, yang lain nanti tertulis ya, kalau hal yang, yang penting-penting saja yang disampaikan, Pak, silakan.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Terima kasih, Bapak-Ibu sekalian.

Saya akan memberikan tanggapan. Yang pertama, kepada Ibu Sri, langsung saja Bu, tadi masalah anggaran yang sisa 26 M tadi, itu adalah, terus terang kami akui itu *missed management* kita. Jadi, anggaran 26 M itu adalah

untuk *pos* apabila Basarnas mendapatkan Tunkin 100%, Bu, *nah gitu*, jadi ketika janjinya katanya kita WTP 10 kali itu akan naik jadi 100 atau 80%, *nggak* turun-turun, ya, tidak bisa kita Bu, pakai Bu, begitu. Jadi, ya itu hanya angka lewat saja, Bu, jadi bukan tidak bisa digunakan lagi, kami juga sudah berusaha apakah itu bisa ditarik, itupun tidak bisa, Bu, ini sulitnya dengan apa Menteri Keuangan, Ibu, ini permasalahannya.

Kemudian, dana siap pakai. Dana siap pakai yang ini banyak yang me...me berpikiran terus terang, Bu, Basarnas ini karena sudah ada BNPB itu tadi Bu, jadi seolah-olah kalau menyangkut bencana itu BNPB, BNPB kan sudah ada dana siap pakai, terus kemudian kita sudah ada memang kerja sama dari Kementerian Keuangan, apabila kita menginginkan dana siap pakai, mengajukan, terlambat, Bu, prinsip kita adalah *time respon*, seperti kejadian, makanya Bapak Ketua, tadi juga menyampaikan, kita itu prinsipnya adalah datang dahuluan dan itu menyangkut nama besar bangsa sebetulnya Bu, dan kami tidak perlu ada izin diplomatik tidak ada Bu, kita bisa berangkat satu tim saja, 10 orang tim kecil Bu, itu sudah menggaungkan nama kita, 10 orang naik pesawat bawa barang sekian kilo, sudah *nyampe* sana mereka sudah bisa langsung kerja itu, karena kita keanggotaan kita ini diwajibkan sebetulnya, dua kali 24 jam harus sudah hadir, *nah* sampai sekarang dan saya mendapat laporan dari staf saya yang sedang rapat ini malah memikirkan izin pesawat melalui Karachi, Pakistan, India belum keluar, sampai kapan kita berangkat.

Nah, ini hal-hal yang tidak, saya sebetulnya sudah paham juga, kan tugas saya juga di Angkatan Udara, jadi tahu betul ini saya diamkan *ajalah*, biarkan ini menjadi pelajaran *gitu*, Bu. Mudah-mudahan ke depan kita bisa mendapatkan

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Izin Pak, Pak interupsi Pak, Pak mungkin.

KETUA RAPAT:

Bu Sri silakan.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Pak kalau Bapak, sudah, artinya itu kan dua kali 24 jam.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Iya

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Nah, memang kalau di negara kita sendiri yang ada kejadian mungkin bisa Bapak langsung meluncur.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Bisa.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Tapi, kalau di luar negeri kan pasti izin. *Nah*, izin ini ke siapa yang paling vital yang harus Bapak *omong*, Pak, saya harus pergi atau Bu, saya harus pergi ke sana, itu kan mesti harus ada, Pak.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Iya.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Nah, itu kepada siapa dan saya juga ingin bertanya apakah dengan kejadian ini di anggaran tahun 2023, Bapak juga tidak menyiapkan itu anggaran itu, ya kita *nggak* inginkan dunia lain akan terjadi lagi.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Tidak ada, Bu.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Tetapi, kalau ada hal seperti itu harusnya ada anggaran juga, seperti misalkan Bapak menyiapkan anggaran untuk pencarian dan pertolongan misalnya

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Iya, siap. Tidak ada, Bu, terus terang, tidak kita siapkan. Kita hanya dana-dana sepertinya hanya bisa diambil di DSB, Bu, dana siap pakai. Kita ini sudah minim sekali, Bu, yaitu dana terjadi bencana itu hitungan operasi harian Bu, itu sudah kita siapkan. Jadi, kalau *beyond*, di luar gempa besar seperti kemarin di Cianjur saja, kita sudah ambil napasnya sudah panjang itu, Bu, jadi kita harus pandai-pandai, untungnya Bu, kemarin itu banyak sekali donatur, sehingga masalah yang lain kita bisa selesaikan, mereka memang jiwa ini nya besar, Bu, saya yakin betul anak buah saya, bahkan ditutup pun mereka tidak, mereka merasa malu kalau lima orang *nggak* ditemukan itu, sampai segitu istilahnya, Bu.

Jadi kalau dana siap pakai tidak bisa Bu, kecuali itu disiapkan oleh kita dan kita bisa langsung berangkat, izinnya saya cukup memberikan ke Sekneg Bu, kepada Bapak Presiden bahwa kami berangkat, itu sangat cepat, karena

kami di bawah komando Bapak Presiden, tentunya ke Sekneg hanya melalui surat atau telepon saja, mungkin bisa langsung berangkat tim kecil untuk memberikan nama harum kita, karena sudah ada anggaran yang bisa langsung saya pakai, saya belikan tiket menggunakan maskapai penerbangan, dan negara lain semua menggunakan maskapai penerbangan, Bu, untuk menuju ke sana. Iya kita ada, oke itu, simpel Bu, makanya Bu, sangat simpel ini yang tidak pernah dikasih kita ini, Bu, siap.

Kemudian untuk, saya jawab untuk.

KETUA RAPAT:

Tunggu dulu, tunggu dulu, Pak.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Siap.

KETUA RAPAT:

Saya masih tertarik sama Bu Sri tadi, dan jawaban Bapak kan sudah cukup bagus.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Siap.

KETUA RAPAT:

Yang menarik kan, Bapak, di bawah koordinasi langsung Presiden.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Iya siap.

KETUA RAPAT:

Yang mengatur keuangan negara kita kan, Presiden.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Betul.

KETUA RAPAT:

Yang mengatur keuangan cadangan kita untuk dipakai ke mana kan juga, Presiden.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Siap.

KETUA RAPAT:

Bapak sudah izin *nggak* sama Presiden?

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Saya, kami sudah mengajukan melalui surat tentunya, Pak.

KETUA RAPAT:

Belum ada jawaban sampai sekarang?

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Eh, dalam hal ini jawaban yang diminta adalah apabila membutuhkan dana siap pakai, bersurat kepada Kementerian Keuangan, dan ini memerlukan proses, Pak.

KETUA RAPAT:

Panjang itu.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Panjang, Bapak bisa *tau* sendiri.

KETUA RAPAT:

Saya dengar *entah* tadi malam, apa kemarin, saya lihat di televisi itu, dia bilang bahwa yang akan membantu di sana itu menteri apa, Kementerian Luar Negeri.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Siap.

KETUA RAPAT:

Akan segera dia berangkatkan, Menhan akan segera diberangkatkan katanya, tapi Basarnas tidak dia sebut, seperti kemarin Pak Presiden.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Siap. Itu dianggapnya kami sudah, inilah pemahaman yang banyak yang belum mengerti, Pak, bukan mengerti mungkin, diabaikannya kita ini, Pak, kita ini *frontier*, Pak, setiap bencana kita hampir, hampir di setiap bencana kita datang paling duluan, Bapak.

KETUA RAPAT:

Bapak diundang kalau rapat-rapat *anu*, rapat-rapat kabinet?

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Siap, diundang, Pak. Baru kemaren sekali, Pak.

KETUA RAPAT:

Ya berikutnya kau suarakan, Pak, ya, langsung Pak, ya.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Siap, siap Pak.

KETUA RAPAT:

Lanjut Pak, lanjut Pak.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Makasih, Pak.

Kemudian, untuk SAR *goes to school*, kita sudah kerja sama Bu, dengan Menteri Pendidikan, dan juga kita membentuk Sakasat sudah sama. *Nah*, ini mudah-mudahan bisa berkembang baik.

Kemudian prioritas yang kita sampaikan, kita tetap, yang ada tetap kita beli, Bu, misalnya kita butuh 20 ,ya, kalau anggarannya cukup 5, kita beli 5. Jadi, anggaran-anggaran yang prioritas tetap kita beli, supaya kita tetap *update* walaupun itu terbatas, memang kadang-kadang tidak efektif, karena kan itu menyangkut impor barang dan juga sekarang juga kita *rubah* Bu, anggaran prioritas yang tadinya barang berkualitas, kita minta produsen ini dalam negeri

untuk menggunakan *e-catalogue*, dan sangat efektif itu, Bu, mudah-mudahan ini bisa menjawab tantangan kita tentang kebutuhan prioritas kita.

Kemudian, untuk Pak Anwar, saya mengucapkan terima kasih atas dukungannya dan sama Pak, kami akan keras lagi bicara kepada Ibu Menkeu bahwa Basarnas ini perlu adanya data, dana siap pakai.

Kemudian, untuk dukungan anggaran dari Bu Cen, juga kami mengucapkan terima kasih.

Terakhir ini untuk Bapak Bob. Pak Bob untuk masalah helikopter *nih* Pak. Helikopter ini caranya begini, Pak, memang saya ketika mau menjabat saya melihat ada beberapa ruang yang selama ini banyak untuk dalam tanda kutip, saya terus terang harus membuka kejelekan kami juga untuk mendapatkan hasil yang baik. Jadi, kami menghemat anggaran bahan bakar, jadi bahan bakar selama ini kita tahulah, Pak, ini kan juga *gimana*, karena adanya seringnya pemotongan ini, kita juga harus berpikir bagaimana kita harus tetap *running well*.

Oleh karena itu, kami menghemat anggaran dan kita bisa terkumpul hampir 45 miliar, Pak, dari 45 miliar ini kami gunakan untuk dua helikopter, itu sebesar kurang lebih 34 miliar, dua helikopter. Kemudian, helikopter sisanya yang dua itu, kita sistem pakai *SWOT*, Pak. Jadi, ada sebuah, ada mitra yang memiliki helikopter, bisa terbang, tetapi yang kita tidak bisa terbang, barang-barang yang ada bisa terbang *nih* kita pindahkan, ya, kanibal, jadi bukan kanibal, Pak.

Jadi, ini kesalahan manajemen sebelumnya, helikopter yang rusak satu, kemudian karena *nggak* terbang, yang satu rusak diambilin terus, lama-lama habis ini, Pak, dikanibal *gitu*. Jadi, kami menggunakan *SWOT* dan *alhamdulillah* harganya lebih bisa murah, jangan khawatir Bapak-Ibu sekalian, ini juga sudah standar, karena mereka-mereka ini menggunakan standar di SKU yang sangat terpilih, kami juga sangat mengawasi, apa tentang perawatan ini.

Jadi berbagai cara, seperti tadi Bapak, bisa ketahui anggaran dari 17 kapal kita bisa dapat 23, ini juga caranya begitu, banyak sekali ya Pak, ya, ini nakal-nakalnya anak-anak buah kita ini harus diberi pengertian dan *alhamdulillah* bisa sisa sekian untuk bisa lima kapal lagi yang rata-rata per kapal itu menghabiskan 2,1, bisa dikalikan itu, Pak, 2,1 sampai 2,6 rata-rata untuk perawatan kapal. Dan, *alhamdulillah* saya yakin di tahun berikutnya saya yakin perawatan kita akan semakin kecil, karena sudah rutin Pak, kalau dulu itu uji petik Pak, sepertinya, siapa berani ya itu, itu yang diberi anggaran *gitu*, sekarang sudah terpilih, tertata, hingga anggaran yang benar-benar kita diberikan negara ini optimal bisa kita manfaatkan, sehingga kebutuhan kita, dukungan tadi, makanya tadi saya dengan apa, ya, boleh membanggakan dirilah Pak, anggaran segitu malah justru *output* kita lebih tinggi, karena saya berani memotong mana-mana yang buat mainan, mana-mana itu kami tau betul, Pak. Perawatan helikopter itu, itu ternyata selama ini, ya karena saya

background saya Angkatan Udara, *tau* betul Pak, sehingga pangkas kami hampir besar, Pak, lebih dari 100% Pak, itu bisa dibayangkan.

Sehingga dengan dengan beginilah caranya kami me... ya reformasi birokrasi di dalam intern kita sendirilah, Pak, yang penting tidak menyakiti mereka, dan memberikan kesadaran dan tidak memberi *punishment*, mereka kita ajak untuk jalan yang benar, sehingga apa ini, optimalisasi anggaran ini mengena, Pak, dan kita *happy-happy* semua, ternyata setelah ini mereka memahami dan paham dan juga sistem pembelian bahan bakar harus kerja sama dengan Pertamina, Pak, kalau dulu yang penting ada bon itu, Pak, entah itu kapal beli kapal dari kapal tanker yang kencing itu kan, Pak, beli dipasangkan *gitu*, sehingga merusak mesin malahan. *Nah*, sekarang *nggak* Pak, harus Pertamina, Pertadex, itu yang kita bayar, sehingga mereka tidak bisa main-main lagi.

Nah, cara-cara seperti inilah yang kita pakai mungkin Bapak bisa, Bapak-Ibu bisa mengembangkan, kira-kira di tempat yang lain juga kami lakukan seperti itu, menggunakan *e-catalogue*, kemudian sudah *tau* barang yang akan dibeli itu harus HPS-nya benar-benar *tau*, sehingga kita bisa mengatur, kami ajarkan kepada tim kami, kita yang punya uang, kita yang punya mau, kita yang punya keinginan, kita yang *ngatur*, bukan mitra yang mengatur kami. *Nah*, itu prinsip itu, sehingga dipakai, sehingga kita bisa, dan ternyata, ya *happy-happy* juga Pak, dan barang kita baik.

Kira-kira itu Bapak Ketua, cara saya menyampaikan yang krusial, kalau masalah Tanjung Balai *insya* Allah, Pak, saya naikkan kapalnya, Pak, mudah-mudahan Pak, ini tadi barusan *nyampai* Pak, anggarannya 200 juta ini Pak, cuma Pak, Sestama ini, Pak. Ya kira-kira itu Bapak Ketua yang bisa saya sampaikan terima kasih dan selamat sore.

KETUA RAPAT:

Sore. Kami persilakan Bu BMKG, juga simpel-simpel saja.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Baik. Terima kasih sekali atas pertanyaan, arahan, masukannya. Jadi, ada beberapa, mohon maaf tidak semua saya apa, yang penting-penting, ini terutama lokasi, lokasi SLI, SLCN, sekolah lapang gempa, demi mewujudkan itu, pemahaman. Jadi, betul tidak hanya memberikan informasi, tapi harus paham agar ditambah. Siap, kami akan terus menambah, sebagai catatan untuk lokasi sekolah lapang iklim tahun 2023, ada 76 lokasi, untuk tahun sebelumnya 2022 lokasinya ada 58. Jadi kami menambah dari 58 menjadi 76, tahun depan pun kami akan berusaha itu terus ditambah, karena sebetulnya juga memudahkan kami, kalau semakin banyak yang paham kan tugas kami menjadi lebih ringan, jadi itu cita-cita, apa target, jadi akan terus ditingkatkan, dan juga anggarannya terus kami tingkatkan Bapak, karena itu sangat vital bagi apa, efektifnya informasi.

Kemudian, untuk sekolah lapang cuaca nelayan dari 29 lokasi menjadi 38 lokasi, sekolah lapang ini, saya ulangi mohon maaf, iya benar, 29 menjadi 38 lokasi. *Nah*, sekolah lapang, apa gempa, ini menjadi 80 lokasi dari 23 lokasi. Jadi ada peningkatan, tapi kami belum puas akan terus.

Kemudian, Ibu Cen Sui Lan, kami mohon maaf sekali tetap akan membeli itu, selain arah, bukan membeli, memasang radar itu. Selain atas arahan Ibu, tapi juga demi memperkuat FIR Indonesia, karena FIR itu sebelumnya dikuasai oleh Singapura. Kalau ternyata terbukti kita tidak mampu, alatnya kurang, itu kan berarti kita yang tidak benar, ya, sehingga kami sudah mentargetkan dua tahun yang lalu Ibu, namun karena ada persoalan tadi pinjaman luar negeri yang ternyata alat yang akan mereka kirim itu tidak seperti *spek* yang kami minta, karena radar di Natuna itu harus mampu menembus 500 km, mereka hanya, 500 atau bahkan 600 km, mereka hanya mampu 350 km, kekurangannya sangat banyak, dan kalau jadi pemeriksaan itu semuanya kena. Sehingga, itulah apa ya, istilahnya kalau bahasa Jawa itu mohon maaf, *biang keroknya* kenapa serapan hanya karena persoalan radar itu, hanya karena radar, paket radar, itu yang kami tidak bersedia menerima. Sehingga, paket-paket yang lain, yang sebetulnya tidak bermasalah itu menjadi tidak bisa dieksekusi, karena sistem pemaketannya *tuh* satu *gelondongan*, semuanya pemenangnya hanya satu.

Sehingga, solusinya kami pernah juga berkonsultasi dengan Komisi V, dan juga disarankan untuk berkonsultasi dengan pihak terkait, kami dengan Bappenas dan Kementerian Keuangan, ya, Pak, akhirnya akan dipecah-pecah. Jadi paket Radar dipisah dengan paket yang lain, agar kalau mereka negara itu tidak mampu memberikan radar yang seperti kita butuhkan agar bisa pemenangnya yang lain, tidak...tidak hanya itu, ini sampai dua tahun Ibu, kami juga malu dan apa ya, sudah rasanya sudah tidak sabar lagi, mohon dukungan juga, semoga dengan pemaketan yang terpisah ini, kalau ada kendala ini kan bisa kita batalkan, kita cari APBN, tapi yang lain tetap jalan, itu jadi kami mohon maaf sekali.

Kemudian, apa yang tentang Palu, Pak, ini mohon sebentar ditunjukkan.

F-P GOLKAR (CEN SUI LAN):

Pimpinan, izin sebentar.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Oh njih, silakan.

KETUA RAPAT:

Silakan.

F-P. GOLKAR (CEN SUI LAN):

Bu Kepala, ini masalah ini dari tahun lalu sudah kita bicarakan dengan alasan-alasan Ibu itu, yang saya ingin tanyakan, kapan? Masalah ini dari tahun lalu yang kita bicarakan, karena masalah ini speknya tidak sama, yang saya cuma ingin pastikan itu kapan kira-kira itu aja ya, terima kasih, Pimpinan.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Baik *insya* Allah tahun ini, apabila disetujui kami masih mengusulkan kalau pakatnya tidak dipisah, itu tidak akan mungkin terlaksana, sehingga kalau tidak disetujui terpaksa kami batalkan lalu menggunakan APBN, *nah* mohon maaf kalau menggunakan APBN tahun ini kan jadi belum dianggarkan. Jadi, kalau APBN, mohon izin kami anggar tahun 2024, itu skenario kalau kami gagal memohon paket itu dipisahkan, tapi kalau kami berhasil harusnya tahun ini, kalau kami berhasil. *Nah*, itu jadi mohon do'anya, semoga usulan untuk paket dipisahkan itu bisa berhasil, tapi kalau gagal mohon izin dukungannya kami anggar tahun 2024, karena itu harus segera.

Dan yang kedua, ini juga penting bagi kami pertanyaan beliau. Jadi, sebetulnya itu terdeteksi, Pak, alatnya tidak rusak, alatnya menyala, hanya jaringan komunikasinya yang terputus. Sehingga, informasi peringatan itu tidak bisa diterima ke tempat kami, karena di sana BTS roboh, sinyal putus, *nah* pengiriman informasi ini melewati sinyal apa...melalui jaringan komunikasi dengan apa, GSM, sehingga tidak, jadi kami ibaratnya kalau pilot itu di *cockpit* itu mati semua karena jaringan tadi.

Namun juga yang kedua, gempa ini merupakan pelajaran penting bagi seluruh dunia, termasuk kami. Karena seharusnya tidak, secara teori tidak terjadi tsunami, namun alat deteksi kami, jadi deteksi gempanya mengatakan potensi tsunami akan datang enam menit kemudian, enam menit kemudian. *Nah*, namun, ternyata tsunaminya itu sudah lebih cepat datangnya pada menit kedua, Pak, *nah*, kenapa? Karena sebetulnya ini bukan tsunami yang, yang disiapkan untuk dideteksi. Jadi, Indonesia dan negara-negara lain di dunia menyiapkan alat untuk info gempa bumi dan deteksi tsunami itu terutama akibat gempa yang seperti di Banda Aceh, jadi tsunami akibat gempa bumi seperti di Banda Aceh. *Nah*, tsunami yang di sini bukan karena gempa bumi, begitu, tetapi karena longsor laut yang deteksinya itu tidak disiapkan. Jadi, memang sampai sekarang kita belum bisa menyiapkan deteksi karena longsor laut, *nah* ini-ini juga masih catatan semoga....

KETUA RAPAT:

Saya campur sedikit ya, Bu.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Apa bedanya itu longsor laut, longsor laut dengan gempa bumi, apa bedanya?

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Nah, kalau tsunaminya karena gempa bumi, itu bisa dideteksi oleh sensor gempa, bisa dihitung dia akan datang pada menit kesekian, kalau karena gempa bumi. *Nah*, yang karena gempa bumi itu akibat dasar laut itu bergerak ke atas, dan bergerak ke atasnya itu mengangkat air laut, tubuh air laut yang ribuan meter dan dihentakkan, sehingga bergelombang ke arah darat, dan itu bisa diprediksi dengan perhitungan matematika saat gempa terjadi, yang ini, itu tidak demikian, ini menjadi pelajaran seluruh dunia.

Yang ini, karena sebetulnya dasar lautnya itu tidak mengangkat, tidak mengangkat, karena, kenapa tidak mengangkat, karena patahannya *tuh* geser, patahnya *nih* geser, kalau geser itu kan tidak ada yang terangkat, di Banda Aceh itu terangkat, dasar lautnya itu terangkat. *Nah*, di sini geser, tapi kenapa terjadi tsunami, gesernya itu menggetarkan dinding-dinding tebing, lalu, *anu* apa tebingnya runtuh, tebingnya rontok dan menjadi gelombang.

Mekanisme ini tidak disiapkan dan belum apa, disiapkan alat deteksinya, sebetulnya sudah ada alat yang sinyalnya mati, itu sebetulnya bisa mendeteksi kalau sinyalnya menyala, tapi mendeteksi pun sudah terlambat, Pak, karena, karena sudah kena duluan, kan terlambat, harusnya kalau yang gempa itu sebelum terjadi tsunami, gerak naiknya ini sudah ketahuan, sehingga waktu untuk menjadi tsunami ini masih, masih panjang kita sudah *tau* duluan, filosofinya itu.

Nah, sehingga inipun menjadi studi seluruh dunia Pak, termasuk kami, dan kami masih khawatir ada satu potensi lagi yang seluruh dunia juga belum memiliki deteksinya yang handal akibat erupsi gunung api. Jadi, kita mempunyai 10 gunung api di dasar laut, kalau terjadi erupsi, seperti di Selat Sunda, itu bisa juga menimbulkan tsunami, *nah* alat deteksinya adalah deteksi gempa vulkanik yang ada di gunung api. *Nah*, untuk itu BMKG tidak memiliki, karena itu ada di bawah ESDM, Kementerian ESDM. *Nah*, sehingga kami menjalin kerja sama dengan Kementerian ESDM agar bisa mendapatkan data gempa gunung api yang mereka miliki, namun kendalanya dari 10 gunung api, di sana itu yang alatnya digital, digital itu bisa sinyalnya langsung diterima masuk seketika, itu hanya dua gunung api, sisanya yang 8 alatnya masih *drum*, *manual* itu. Artinya apa, seperti waktu di Selat Sunda, kami meminta data itu ya, harus mengambil ke sana jalan sekitar 3 jam, balik lagi 3 jam, perlu 6 jam untuk mengambil data, tsunaminya sudah selesai, *nah* ini nih yang masih jadi PR kami, Pak. Jadi, sebetulnya masih ada masalah yang sedang kami atasi, ini mohon dukungannya juga tentang hal itu.

Terima kasih, jadi terutama hal tersebut dan tentang apa pemeliharaan, tadi Bapak menyinggung, kenapa besar itu ya, itu saran-saran Bapak kami akan apa, cermati untuk ditindaklanjuti efisiensi. *Nah*, saat ini efisiensi yang

kami lakukan, kami evaluasi sebagian besar pemeliharaan itu kan dikontrakkan Pak, *nah* ternyata dari evaluasi itu dikontrakkan itu biayanya sangat besar. *Nah*, sehingga mulai tahun ini, pemeliharaan itu kami mandiri, dengan pertimbangan SDM kami sudah mampu, di daerah sudah mampu. *Nah*, tinggal suku cadangnya memang harus dibeli. *Nah*, namun *insya Allah* mulai tahun ini suku cadang itu bisa lewat *e-catalogue*. Kalau dulu-dulu kan dikontrakkan dan suku cadangnya mereka, jadi semuanya kita *nggak* ada apa ya, akses *gitu* ya, tapi sekarang *insya Allah* dengan konsep itu apa, semoga lebih, lebih murah dan lagi yang mahal itu adalah sewa satelit, Pak.

Jadi seperti informasi tadi, yang mati itu, seandainya dengan satelit, itu BTS mati, satelit masih bisa. *Nah*, sehingga yang mahal, itu bahkan sampai puluhan miliar, itu adalah untuk sewa satelit, sehingga kami menghemat, yang satelit tetap kami pertahankan, tapi dengan evaluasi lalu menghemat dengan mandiri itu. Sehingga, terima kasih sekali arahan Bapak, kami akan tindak lanjuti bahkan kemungkinan kita berupaya membeli data, tidak, tidak seperti sekarang memasang alat, kalau memasang alat pasti harus memelihara, mereka, kita *free* tidak mengeluarkan anggaran pemeliharaan itu hanya satu tahun, Pak, dan itu ya memang berat di situ.

Terima kasih Pak, perhatiannya, untuk yang lain kami mohon izin, kami tuliskan.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Izin, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan, Bu Sri.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Satu hal yang dimaksud dengan membeli data tadi *gimana* ya, Bu, ya?

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Oh njih, njih. Ini belum kami lakukan, tetapi kami belajar dari negara maju, sehingga misalnya radar, radar ini kan kami harus pengadaan radar dulu, terlambat, ya, terus nanti gagal lelang, kami pernah gagal lelang itu dua kali lebih untuk proyek ini, sehingga kan lama, kemudian nanti kalau sudah terpasang, pemeliharaannya mahal, masih tergantung *expert*. Jadi, pernah radar itu mati harus diperbaiki, menunggu *expert*-nya dari luar, itu, dan itu mahal.

Nah, membeli data itu artinya kami kontrak, ada pihak ketiga yang bersedia menyediakan data radar, misalnya untuk satu bulan kita bayar sekian juta begitu, *nah* nanti tinggal dihitung satu tahun berapa, tapi kita tidak membuang uang untuk pemeliharaan, tidak, jadi lebih sederhana, seperti itu. Tapi ini belum berjalan, kami baru mengevaluasi apakah lebih menguntungkan

dari segi anggaran dan juga dari segi risiko begitu, risiko gagal, risiko ini. Kami belajar misalnya di Inggris, itu mereka sudah mulai bekerja sama dengan swasta, tapi semua yang menyediakan swasta kita hanya membayar seperti data bulanan begitu Ibu, *ngaten*. Nah, nanti mohon arahanlah, kami juga masih belum menjalankan, baru berpikir ke arah sana.

KETUA RAPAT:

Bagus Ibu, itu adalah adakan kunjungan studi banding ke Inggris.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Kalau Ibu *nggak* ada teman, ditemani Anggota Komisi V.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Oh siap, siap, Pak.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Setuju.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Siap, Ibu.

KETUA RAPAT:

Setuju ya.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Iya Pimpinan. Izin Pimpinan. Saya mikir, jangan-jangan, itu kan data di perut bumi ya, Bu, ya.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Oh data cuaca.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Oh di udara ya.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Bisa di perut bumi, bisa di, cuma kalau di perut bumi itu agak, *nuwun sewu*, agak *anu*, rahasia, ada perut bumi itu. Jadi, ini yang di udara Bu, cuaca misalnya, apa data suhu, temperatur, *insya* Allah kalau penyediannya orang Indonesia kan semoga ini ya, jadi kan harus pilih-pilih begitu. Dan, sekali lagi tadi disampaikan pemasangan alat kerja sama dengan NOA dan sebagainya itu kami lakukan, tetapi macet Ibu, dananya ada, tapi macet sampai hari ini kami diberi *deadline*, kalau tidak berhasil, batal. Karena tidak mendapatkan izin, sama ceritanya.

Jadi, kalau kami kerja sama dengan luar negeri, itu misalnya untuk mengumpulkan data di laut, itu izinnya, ya, mungkin karena keamanan negara, jadi, jadi persoalannya demikian, dengan NOA itu kami sedang ada kerja sama, tapi kemungkinan minggu ini akan dibatalkan, karena tidak mendapatkan izin mendapatkan data laut itu, padahal data itu sangat penting untuk memprediksi El Nino La Nina, ini, agar lebih dini, tidak mepet baru ketahuan, karena kekurangan titik amat yang di laut, demikian, Ibu.

Matur nuwun, kami nanti mohon konsultasi kalau akan apa kunjungan ke negara maju itu kayaknya memang kita harus sudah seperti itu Ibu, terima kasih sekali arahan dan dukungannya.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih, ya nanti direncanakan, nanti kita bicarakan sama Bu Korita apa, Ibu Dwikorita.

KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc. Ph.D.):

Siap, Pak.

KETUA RAPAT:

Yang terbaik, siapa yang biayai Komisi V *kah* apa bisa apa, atau yang biayai adalah dari BMKG, karena itu penting itu, Bu. *Oh*, Bu Cen, mau serahkan proposal, *kok* diam-diam, silakan *ayo*.

F-P GOLKAR (CEN SUI LAN):

Siap Ketua, mau minta kapal pesiar.

KETUA RAPAT:

Lanjut-lanjut. Makasih, Bu Cen, Pak Henri terima kasih Pak Henri, Bu Dwikorita terima kasih. Sekarang lanjut ke kesimpulan, silakan tampilkan kesimpulan.

Draf Kesimpulan Rapat Dengar Pendapat Komisi V DPR RI dengan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, dan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Rabu, 8 Februari 2023.

1. Terkait dengan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran BMKG, dan BNPP bersama (*suara kurang jelas*), dalam, Basarnas dalam APBN Tahun Anggaran 2022.
 - a. Komisi V memberikan apresiasi atas capaian realisasi Tahun Anggaran 2022 sebagai berikut:
 - BMKG, Realisasi Keuangan Tahun Anggaran 2022 adalah 84,33%, sementara realisasi fisik adalah 87,34%.
 - BNPP atau Basarnas adalah 95,55%, sementara realisasi fisik adalah sebesar 99,41%.
 - b. Terhadap program kegiatan di Tahun Anggaran 2022 yang tidak terealisasi, Komisi V DPR RI meminta BMKG, BNPP, agar menyelesaikan permasalahan dan kendala teknis pada pelaksanaan program kegiatan Tahun Anggaran 2022, sehingga tidak terulang kembali pada Tahun Anggaran berikutnya.
2. Komisi V meminta BMKG dan BNPP, agar meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada Tahun Anggaran 2023 dengan memperhatikan saran, masukan, serta usulan Komisi V DPR RI.
3. Komisi V DPR RI meminta BMKG, untuk:
 - a. Memperbanyak program Sekolah Lapang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi cuaca, iklim, dan gempa.
 - b. Mempercepat diseminasi informasi cuaca.
 - c. Perawatan secara berkala, sarana dan prasarana prakiraan cuaca, iklim, dan gempa.
4. Komisi V meminta BNPP/ Basarnas untuk
 - a. Bersinergi dengan Pemerintah Daerah pada pelaksanaan Program SAR.
 - b. Meningkatkan pelatihan terhadap segenap potensi SAR dalam upaya mempercepat penyelamatan dan evakuasi.
5. Komisi V DPR RI mendukung adanya dana cadangan BNPP/ Basarnas untuk operasional.

Bagaimana Komisi V, setuju? Pemerintah? Setuju Pemerintah? Dari Ibu Dwikorita setuju? Ada pertanyaan ke Basarnas nomor 5 ini, yang juga dari Anggota semua. Tadikan lebih baik kita persoalkan soal.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Cadangan atau siap pakai

KETUA RAPAT:

Dana cadangan atau luar negeri.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Dana Siap Pakai, Bapak.

KETUA RAPAT:

Mohon ditambah ya?

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Siap. Dana cadangan.

KETUA RAPAT:

Komisi V DPR RI mendukung adanya dana cadangan siap pakai, eh, dana cadangan BNPP atau Basarnas siap pakai untuk operasional *gitu* ya, ya, ya untuk operasional tambah sebelumnya itu siap pakai, ya, *oh* cadangan ya. Mendukung adanya dana siap pakai ya, dana siap pakai BNPP untuk operasional ya, cukup ya. Apa ini sudah termasuk luar negeri kan sudah bisa kan? Iya.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Termasuk, Bapak, ya ini termasuk.

KETUA RAPAT:

Sudah, sudah termasuk sini kan? Sudah.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Sudah, Bapak.

KETUA RAPAT:

Sudah, yang kelima, saya ulangi yang kelima adalah Komisi V DPR RI mendukung adanya dana, dana apa tadi, siap pakai, saya belum tulis Pak, ya, BNPP atau Basarnas untuk operasional.

Baik dari Komisi V setuju dan dari pemerintah setuju.

(RAPAT: SETUJU)

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Pimpinan?

KETUA RAPAT:

Silakan. *Sorry*.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Ya, cuman kalimat aja, mungkin adanya itu diganti dengan anggaran, supaya jelas.

KETUA RAPAT:

Komisi V, mendukung anggaran.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Anggaran Dana Siap Pakai.

KETUA RAPAT:

Dana Siap Pakai, bagaimana pemerintah setuju? Lebih bagus ya, adanya diganti anggaran.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Adanya perlu, Pak.

KETUA RAPAT:

Iya?

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Mendukung adanya Anggaran Dana Siap Pakai.

KETUA RAPAT:

Ya.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Kan sekarang tidak ada, jadi kita mendukung supaya ada, makanya tersedia atau apapun.

KETUA RAPAT:

Komisi V DPR RI mendukung Anggaran Dana Siap Pakai BNPP atau Basarnas untuk operasional, cukup ya?

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Nomenklatur itu.

KETUA RAPAT:

Ini sudah betul ya?

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Iya.

KETUA RAPAT:

Oke, saya ketok sekali lagi.

(RAPAT: SETUJU)

Ya, tepuk tangan buat Basarnas.

Ya, dengan selesainya acara tadi maka saya atas nama Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI memohon maaf bila ada hal yang tidak berkenan, lalu oleh karena itu, sebelum acara ditutup kami berikan sambutan, kesempatan menyampaikan sambutan akhir atau kata penutup, dari siapa *nih*, Pak Jenderal atau Bu Dwikorita, silakan Pak Henri.

KEPALA BNPP / BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):

Terima kasih.

Yang terhormat Bapak Ketua Komisi V dan seluruh Anggota Komisi V yang saya hormati, saya banggakan,

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan *support* serta koreksi yang diberikan kepada kami berdua selaku pemerintah yang memiliki tugas di bidang kelembagaan kita masing-masing, dan kami mohon dukungan ini benar-benar bisa terealisasikan, sehingga tugas kami bisa lebih baik lagi untuk memberikan layanan kepada masyarakat Indonesia, demi Indonesia maju.

Sekian, Bapak tanggapan dari saya dan kami mengapresiasi pada rapat kali ini menghasilkan beberapa keputusan yang menurut saya bisa mendukung kegiatan yang kami maksud tadi. Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Terima kasih. dengan demikian dengan....

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Pimpinan izin. Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan.

F-PDIP (SRI RAHAYU):

Menurut saya sebelum ditutup, apa yang tadi diputuskan, menurut saya hari ini harus ada langkah untuk bantuan ke Turki itu, supaya *timing*-nya *nggak* habis begitu menurut saya. Selain Basarnas juga bergerak, mungkin Komisi V juga segera bergerak, makasih.

KETUA RAPAT:

Tadi sudah ada kesepakatan kita bahwa, tapi kan tidak *elok* rasanya kalau Pak Ketua tidak *tau* kan, keluar dari komisi, Pak, Komisi Bu. Jadi, kita tunggu Pak Ketua, *nah*, Ibu-Ibu apa, Ibu Nunik akan menghubungi Beliau sebentar. Kalau misal sudah setuju itu, berarti kita akan langsung *oke* kan itu, kita operasionalkan.

Baik, maka dengan demikian rapat dengar pendapat pada hari ini kita tutup dengan ucapan terima kasih dan *wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

(RAPAT DITUTUP PUKUL 16.30 WIB)

JAKARTA, 8 Februari 2023

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,

TTD

NUNIK PRIHATIN BUDIASTUTI, S.H.
NIP. 196912021998032002